



**PERAN ORANG TUA DALAM MEMBINA AKHLAK ANAK  
USIA DINI DI ERA DIGITAL DI LINGKUNGAN  
KOKOE KELURAHAN LAPPA  
KABUPATEN SINJAI**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :

**AMELIA ANAS  
NIM. 180202056**

Pembimbing:

1. Dr. Muh. Zulkarnain Mubhar, M.Th.I
2. Mulkiyan, S.Sos, M.A

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)  
MUHAMMADIYAH SINJAI  
TAHUN 2022**

## **PERNYATAAN KEASLIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amelia Anas  
NIM : 180202056  
Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan atau karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri
2. Seluruh bagian dari Skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bila mana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 15 Juli2022







Yang membuat pernyataan

**Amelia Anas**  
NIM: 180202056

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul Peran Orang Tua dalam Membina Akhlak Anak Usia Dini di Era Digital Di Lingkungan Kokoe Kelurahan Lappa Kabupaten Sinjai, yang ditulis oleh Amelia Anas Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 180202056, Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam IAI Muhammadiyah Sinjai, yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa, tanggal 26 Juli 2022 M bertepatan dengan 27 Dzulhijjah 1443 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial

### Dewan Penguji

Dr. Firdaus, M.Ag.	Ketua	(.....)	
Dr. Ismail, M.Pd.	Sekretaris	(.....)	
Dr. Rahmatullah, M.A.	Penguji I	(.....)	
Kusnadi, Lc.,M.Pd.I.	Penguji II	(.....)	
Dr. Muh. Zulkarnain Mubhar, M.Th.I.	Pembimbing I	(.....)	
Mulkiyan, S.Sos.,M.A	Pembimbing II	(.....)	

Mengetahui,

Dekan FUKIS IAIM Sinjai



## ABSTRAK

**Amelia Anas** Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak Usia Dini di Era Digital di Lingkungan Kokoe Kelurahan Lappa Kabupaten Sinjai. Skripsi. Sinjai: Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Ushuluddin Dan Komunikasi Islam IAI Muhammadiyah Sinjai, 2022.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) bagaimana peran orang tua dalam membina akhlak anak usia dini di era digital. Sumber data penelitian diambil dari subjek penelitian, yaitu 10 ibu rumah tangga di Lingkungan Kokoe kelurahan lappa kecamatan sinjai utara kabupaten sinjai dan (2) untuk mengetahui apa faktor penghambat dan pendukungnya dari peran orang tu adalah membina akhlak anak usia dini di era digital.

Jenis dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif, menggambarkan dan mendeskripsikan tentang peran orang tua dalam membina akhlak anak usiadini di era digital. Teknik penilitian ini yaitu pengumpulan data penelitian adalah observasi, fokus orang tua dan anak, wawancara, dan dokumentasi. Setelah data di kumpulkan data proses dan di klarifikasikan, selanjutnya dianalisis dan di ambil kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran orang tua dalam membina akhlak anak usia dini di era digital di lingkungan kokoe kelurahan lappa kabupaten sinjai yaitu: *pertama*, akhlak terhadap agama, orang tua berperan: membina dan menanamkan jiwa keislaman pada anaknya, menjadi panutan atau figur utama untuk anaknya dalam berperilaku, menjadi guru utama yang baik dan penuh ketulusan dan kasih sayang. *Kedua*, akhlak terhadap orang tua, orang tua berperan: menjadi orang pertama yang akan menerima akhlak anaknya, mengajarkan anaknya perkataan yang baik dan sopan, menjadi teman bicara yang baik untuk anaknya. *Ketiga*, akhlak terhadap lingkungan, orang tua berperan: menasehati anaknya ketika

hendak keluar rumah, menegur anak jika berbuat sesuatu atau perkataan yang salah, orang tua berperan sebagai pencetak generasi yang memiliki akhlak baik. Sedangkan faktor yang menjadi penghambat peran orang tuadalam membina akhlak anak usia di era digital di kelurahan lappa kabupaten sinjaiyaitu: *pertama*, kesibukan lain orang tua karena harus bekerja. *Kedua*, anak sering marah ke orang tuanya. *Ketiga*, banyaknya alasan yang di keluhkan anak. *Keempat*, menghiraukan orang tua ketika di ajak belajar. *Kelima*, lingkungan sekitar karena teman-temannya sering mengucapkan kata-kata kotor. Sedangkan faktor pendukungnya yaitu: *pertama*: banyak media pembelajaran yang bisa digunakan. *Kedua*, keadaan dalam rumah yang bisa membantu menasehti anak usia dini. *Ketiga*, memberikan waktu bermain untuk anak. *Keempat*, lingkungan yang baik.

**Kata Kunci: Peran Orang Tua, Membina Akhlak Anak Usia Dini**

## ABSTRACT

**Amelia Anas.** *The Role of Parents in Fostering Early Childhood Morals in the Digital Age in the Kokoe Environment, Lappa Village, Sinjai Regency.* Thesis. Sinjai. Islamic Guidance and Counseling Study Program, Faculty of Ushuluddin and Islamic Communication, IAI Muhammadiyah Sinjai, 2022.

This study aims to find out the role of parents in fostering early childhood morals in the digital era. The research data sources were taken from research subjects, namely 10 housewives in the Kokoe Neighborhood, Lappa Village, North Sinjai District, Sinjai Regency and to find out what the inhibiting and supporting factors are from the role of parents in fostering early childhood morals in the digital era.

The type of this research is qualitative research, describing the role of parents in fostering the morals of early childhood in the digital era. This research techniques used in the collection of research data were observation, focus on parents and children, interviews, and documentation. After the data has been collected, the data then processed and clarified, after that, the data were analyzed, at the end, the conclusion were drawn.

The results of this study indicate that the role of parents in fostering early childhood morals in the digital era in the Kokoe Environment, Lappa Village, Sinjai Regency are: first, morals towards religion, parents play roles in fostering and instilling an Islamic soul in their children, being the role model or main figure for their children in behavior, being the main teacher who is good and full of sincerity and compassion. Second, morals towards parents, parents play several roles such as being the first to accept their children's morals, teaching their children good and polite words, being a good interlocutor for their children. Third, morals towards the environment, parents play roles in advising their children when they are about to leave the house, reprimanding children if they do something or say something wrong, creating generations with good morals. Meanwhile, the factors that inhibit the role of parents in fostering the morals of young children in the digital era in the Kokoe Neighborhood, Lappa Village, Sinjai Regency are: first, parents have other activities because they have to work and earn money for their family so they do not always supervise their children. Second, children are often angry with their parents because there are still some children who always want to have their way. Third, there are many reasons that children complain because they often feel lazy to study. Fourth, ignoring parents when they are invited to study because in their minds they are only happy and always want to play. Fifth, the environment because their friends often say dirty words so that young children do not know anything about what they say. While the supporting factors are: first, many learning media that can be used. Second, the situation at home. Third, parents provide playing time for children. Fourth, good environment.

**Keywords:** The Role of Parents, Fostering Early Childhood Morals



## المستخلص

عمالية أنس. دور الوالدين في تعزيز أخلاق الطفولة المبكرة في العصر الرقمي في بيئة كوكوي، قرية لآبا، منطقة سنجائي. بحث جامعي. سنجائي. قسم الإرشاد و توعية الإسلامية، كلية أصول الدين والاتصالات الإسلامية، جامعة الإسلامية المحمدية سنجائي، ٢٠٢٢.

تهدف هذه الدراسة إلى التعرف على دور الوالدين في تعزيز أخلاق الطفولة المبكرة في العصر الرقمي. تم أخذ مصادر بيانات البحث من موضوعات بحثية، وهي ١٠ ربات بيوت في حي كوكوي، وقرية لآبا، ومنطقة سنجائي الشمالية، ومقاطعة سنجائي، ومعرفة العوامل المثبطة والداعمة من دور الوالدين في تعزيز أخلاق الطفولة المبكرة في العصر الرقمي. نوع هذا البحث هو بحث نوعي يصف دور الوالدين في تعزيز أخلاق الطفولة المبكرة في العصر الرقمي. كانت تقنيات البحث المستخدمة في جمع بيانات البحث هي الملاحظة، والتوكيز على الآباء والأطفال، والمقابلات، والتوثيق. بعد جمع البيانات تمت معالجتها وتوضيحها وبعد ذلك تم تحليل البيانات وفي النهاية تم استخلاص الاستنتاج.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن دور الوالدين في تعزيز أخلاق الطفولة المبكرة في العصر الرقمي في بيئة كوكوي، قرية لآبا، منطقة سنجاي هو: أولاً، الأخلاق تجاه الدين، يلعب الوالدان دورًا في رعاية وغرس الروح الإسلامية في نفوسهم. الأطفال، كونهم قدوة أو شخصية رئيسية لأبنائهم في السلوك، كونهم المعلم الرئيسي الذي هو جيد ومليء بالإخلاص والرحمة. ثانيًا: الأخلاق تجاه الوالدين، يلعب الآباء عدة أدوار مثل كونهم أول من يقبل أخلاق أبنائهم، وتعليم أبنائهم كلمات جيدة ومهذبة، ومحاو جيد لأبنائهم. ثالثًا، الأخلاق تجاه البيئة، يلعب الآباء دورًا في نصح أطفالهم عندما يكونون على وشك مغادرة المنزل، وتوبيخ الأطفال إذا فعلوا شيئًا أو قالوا شيئًا خاطئًا، مما يخلق أجيالًا ذات أخلاق حميدة. وفي الوقت نفسه، فإن العوامل التي تمنع دور الوالدين في تعزيز أخلاق الأطفال الصغار في العصر الرقمي في حي كوكوي، قرية لآبا، منطقة سنجائي هي: أولاً، لدى الآباء أنشطة أخرى لأنه يتعين عليهم العمل وكسب المال لأسرهم لذلك لا يشرفون دائمًا على أطفالهم. ثانيًا، غالبًا ما يغضب الأطفال من والديهم لأنه لا يزال هناك بعض الأطفال الذين يرغبون دائمًا في الحصول على ما يريدون. ثالثًا، هناك العديد من الأسباب التي تجعل الأطفال يشكون لأنهم غالبًا ما يشعرون بالكسل عن الدراسة. رابعًا، تجاهل الوالدين عند دعوتهم للدراسة لأنهم في أذهانهم سعداء فقط ويريدون دائمًا اللعب. خامسًا، البيئة لأن أصدقاءهم غالبًا ما يقولون كلمات قذرة حتى لا يعرف الأطفال الصغار أي شيء عما يقولونه. بينما العوامل الداعمة هي: أولاً، العديد من وسائل التعلم التي يمكن استخدامها. ثانيًا، الوضع في المنزل. ثالثًا، يوفر الآباء وقت اللعب للأطفال. الرابعة، بيئة جيدة.

الكلمات الأساسية: دور الوالدين، تربية أخلاق الطفولة المبكرة



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِیْنَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلٰی اَشْرَافِ الْاَنْبِیَاءِ وَالْمُرْسَلِیْنَ سَیِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى

اٰلِهِ وَاصْحَابِهِمْ جَمِیْعًا مَا بَعْدُ

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Kedua Orang Tua tercinta yang telah mendidik dan membesarkan serta banyak memberikan motivasi dan dukungan baik materi maupun moril selama dalam proses penulisan ini sampai selesai;
2. Rektor IAI Muhammadiyah Sinjai selaku pimpinan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
3. Wakil Rektor I, dan Wakil Rektor II, Selaku unsur pimpinan Insitut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
4. Dekan Fakultas Ushuluddin da Komunikasi Islam, Selaku Pimpinan pada Tingkat Fakultas;
5. Dr. Muh. Zulkarnain Mubhar, M. Th.I, Selaku Pembimbing I dan Mulkiyan, S.Sos.,M.A, Selaku Pembimbing II;

6. Mulkiyan,S.S.os.,M.A. selaku ketua program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam;
7. Seluruh dosen yang telah membimbing dan mengajar selama studi di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
8. Seluruh pegawai dan jajaran IAI Muhammadiyah yang telah membantu kelancaran akademik;
9. Kepala staff perpustakaan IAI Muhammadiyah sinjai
10. Teman-teman mahasiswa IAI Muhammadiyah sinjai. Teman-teman magang, dan teman-teman KKN

Teriring doa smoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT., dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Aamiin.

Sinjai, 15 Juli2022

**Amelia Anas**  
NIM: 180202056

## DAFTAR ISI

<b>SAMPUL</b> .....	i
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>ABSTRACT</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Masalah .....	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
E. Manfaat penelitian .....	7
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	9
A. Kajian Teori .....	9
1. Tinjauan Tentang Orang Tua.....	9
a. Pengertian Orang Tua.....	9
b. Kewajiban dan Tanggung Jawab Orang	

Tua.....	11
c. Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak Usia Dini .....	15
d. Kedudukan orang tua dalam keluarga .....	16
2. Tinjauan Tentang Anak Usia Dini.....	17
a. Perkembangan Fisik Anak Usia Dini .....	19
b. Perkembangan Psikologi Anak Usia Dini ....	22
3. Tinjauan Tentang Akhlak Anak .....	24
a. Akhlak Anak Terhadap Agama .....	24
b. Akhlak Anak Terhadap Orang Tua .....	25
c. Akhlak Anak Terhadap Lingkungan .....	26
4. Tinjauan Tentang Pembinaan Anak Di Era Digital .....	28
a. Pengertian Era Digital .....	28
b. Pengaruh Era Digital Terhadap Kehidupan Manusia.....	29
c. Pengaruh Era Digital Terhadap Anak Usia Dini.....	31
B. Hasil Penelitian Yang Relevan .....	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>41</b>
A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian .....	41
B. Defenisi Operasional.....	43
C. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	43

D. Subjek Dan Objek Penelitian .....	44
E. Teknik Pengumpulan Data.....	45
F. Instrumen Penelitian .....	48
G. Keabsahan Data .....	50
H. Teknik Analisis Data .....	51
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>57</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	57
B. Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak Usia Dini .....	65
C. Faktor Penghambat Dan Pendukung Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak Usia Dini .....	91
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>108</b>
A. Kesimpulan .....	108
B. Saran .....	113
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>115</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel.4.1. Nama-Nama Kepala Lurah Lappa Tahun 1995-2022 .....	59
Tabel.4.2. Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak usia Dini Di Era Digital Di Kelurahan Lappa.....	76
Tabel.4.3. Bentuk Peran Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Anak Usia Dini.....	89
Tabel.4.4. Faktor Penghambat Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak Usia Dini Di Era Digital Di Kelurahan Lappa.....	99
Tabel.4.5. Faktor Pendukung Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak Usia Dini Di Era Digital Di Kelurahan Lappa .....	105

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar.4.1. Bagan Struktur Organisasi Kelurahan Lappa Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai .....	62
-----------------------------------------------------------------------------------------------------------	----



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian .....	122
Lampiran 2 Hasil Instrumen Penelitian .....	127
Lampiran 3 Jumlah Penduduk Kelurahan Lappa Berdasarkan Kalompok Umur .....	160
Lampiran 4 Tingkat Pendidikan Masyarakat Kelurahan Lappa Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai Berdasarkan Kelulusan .....	160
Lampiran 5 Distribusi Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian .....	161
Lampiran 6 Saran Dan Prasarana Kelurahan Lappa .....	163
Lampiran 7 Nama Pejabat Wilayah Administrasi Pemerintahan Kelurahan Lappa Tahun 2020.....	164
Lampiran 8 Dokumentasi.....	165
Lampiran 9 SK Pembimbing Penelitian.....	171
Lampiran 10 Surat Perubahan Judul .....	173
Lampiran 11 surat izin meneliti .....	174
Lampiran 12 Surat Izin Penelitian .....	175
Lampiran 13 Surat Keterangan Telah Meneliti.....	176
Lampiran 14 Biodata Penulis .....	177
Lampiran 15 Turniting .....	178

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kita telah berada di era digital dimana informasi akan mudah dan cepat diperoleh serta akan cepat disebar luaskan dengan menggunakan alat digital. Dengan perkembangan era digital ini perkembangannya sangat pesat dalam mewarnai pendidikan bagi anak usia dini. Pada era ini banyak orang tua yang membelikan anaknya gadget atau *handphone* padahal anak tersebut belum cukup umur atau masih dini untuk memiliki dan mengoperasikannya sendiri. Pada awalnya semua inovasi diciptakan untuk memberikan manfaat positif dalam kehidupan manusia dan banyak memberikan kemudahan. Namun dibalik sisi positifnya juga menyimpan sisi negatif. Hal tersebut merupakan tugas bagi orang tua dalam membimbing akhlak anaknya yang masih dalam tahap perkembangan yaitu anak usia dini dalam menghadapi era digital yang semakin canggih ini. Agar perkembangan akhlak atau etikanya sejalan dengan perkembangan teknologi.

Era digital seperti sekarang perubahan sosial adalah keniscayaan, perubahan seperti ini tidak dapat dihentikan dengan berbagai macam akses baik yang positif maupun

yang negatifnya. Pada area digital yang terjadi sekarang ini banyak orang tua yang mengkhawatirkan hal buruk yang akan terjadi pada anaknya jika tidak dalam pengawasan. Pada umumnya orang tua membolehkan anaknya menggunakan gadget atau *handphone* untuk memudahkan anaknya mencari informasi mengenai tugas sekolahnya atau memberikan berbagai metode pembelajaran dengan menggunakan media elektronik seperti *handphone* yang mudah diterima oleh anak usia dini. Orang tua harus selalu mendampingi anaknya dalam menggunakan *handphone*, proses pengajaran menjadi tanggung jawab orang tua untuk menuju pendekatan diri kepada Tuhan (Afrianto, 2015).

Peran orang tua dalam mendidik anak merupakan hal yang paling pertama dan utama (Rusmaini, 2013). Karena ditangan orang tua lah baik dan buruknya akhlak anaknya karna dia merupakan pendidik pertama yang akan diikuti oleh anaknya yang masih berusia dini. Dengan menanamkan akhlak yang baik pada anak sejak kecil akan berfungsi sebagai penggerak kebaikan. Karna dengan membahas pembinaan serta pendidikan tentu hal tersebut akan menyangkut bagaimana peran orang tua dalam mendidik pembinaan akhlak anaknya (Drajat, 2012).

Orang tua merupakan salah satu sumber ilmu yang mengetahui segalanya. Untuk persoalan yang berhubungan dengan anak, orang tua sudah di menjadi ahli dalam mendidik anak. Anak juga mengharpkan orang tuanya dapat menjadi guru. Hal ini tentu saja orang tua harus memiliki semua bidang pelajaran yang akan dipelajari langsung oleh anaknya(Murdoko, 2017).

Tanggung jawab orang tua terhadap anaknya menurut pernyataan dari Rasulullah SAW bahwasannya hak anak terhadap orang tuanya. Fungsi orang tua sangat penting selain memberikan semangat belajar pada anak juga harus memberikan pendidikan yang layak. Dalam islam diperintahkan agar para orang tua mampu menjadi kepala dan pemimpin dalam keluarganya dan berkewajiban memelihara keluarganya dari siksa api neraka. Orang tua wajib memberikan pendidikan keagamaan kepada anaknya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al-Lukman ayat 13:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Terjemahannya:

Dan (ingatlah) ketika luqman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, “wahai anakku! Janganlah engkau menyekutukan Allah, sesungguhnya benar-benar kezaliman yang besar”

Setiap orang tua bertaqwa ke pada Allah SWT melalui anak-anak mereka baik laki-laki maupun perempuan , mendidik mereka dengan pengajaran islam yang shahih agar mereka senantiasa menaati aturan Allah dan Rasulnya . bersemangat dalam menajalankan kewajibannya, agar perbuatan naif hanya akan menyesatkan kita dalam kehidupan ini(Fatih, 2007).

Berdasarkan pengamatan sementara dari penulis tentang pembinaan akhlak usia dini di era digital khususnya di kelurahan lappa. Penulis mencermati bahwa sudah banyak orang tua yang menerapkan pembimbingan akhlak pada anaknya di era digital, karna masih banyak orang tua yang menyadari bahwa anak usai dini harus di bimbing dalam menggunakan *handphone* atau teknologi lainnya agar mereka mampu mendapatkan hal positif dari *handphone*. Dengan mengajarnya membaca bacaan shalat, mengajarnya menghafal doa hari-hari melalui teknologi yang ada, anak yang dahulunya malas membaca buku tetapi dengan berbagai macam fitur yang ada dalam *handphone*, yang bisa menarik perhatian anak untuk belajar sambil menghafalnya akan lebih membantu orang tua dalam mendidik anaknya. Dengan memberikannya tontonan kartun yang memberikan pengajaran tentang keislaman maka anak yang dahulu malas

untuk shalat, akan berubah menjadi rajin. Karena dia sudah melihat konsekuensi orang yang tidak mengerjakan shalat. Orang tua di Kelurahan Lappa telah merasakan perubahan akhlak pada anaknya menjadi lebih taat dan lebih baik, karena pada era digital ini memberikan banyak kemudahan untuk orang tua dalam mendidik anaknya melalui media elektronik baik *handphone* maupun TV disertai dengan selalu mengawasi dan membatasi dalam menggunakannya.

Namun masih ada orang tua yang beranggapan bahwa dengan memberikan *handphone* maka anaknya akan lebih mandiri dalam belajar tanpa harus dibimbing dan masih ada orang tua ketika mendiamkan anaknya saat menangis langsung memberinya *handphone* dan tidak mengawasinya. Sehingga banyak anak usia dini yang menirukan bahasa-bahasa yang tidak baik dan tidak sopan untuk diucapkan, karena dia masih belum mengerti mana bahasa yang baik dan yang tidak baik untuk ditirukan, semua itu terjadi karena orang tua hanya memberikan fasilitas elektronik tanpa memperhatikan akhlak anaknya yang di timbulkan.

Di era digital orang tua harus senantiasa berperan baik dalam membina akhlak anak. Karena sudah banyak tantangan nyata yang harus di hadapi, jika tidak dengan pengawasan maka anak berperilaku buruk. Dengan memberikan

pembinaan akhlak di era digital ini sangat bagus untuk di manfaatkan orang tua karna sudah banyak fitur pembelajaran online yang akan membuat anak tertarik untuk belajar membaca, semangat menghafal, dan mengetahui konsekuensi ketika kita tidak beribadah. Namun masih ada orang tua yang tidak mempedulikan dampak negatif jika tidak melakukan pengawasan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang “Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak Usia Dini Di Era Digital Di Lingkungan Kokoe Kelurahan Lappa Kabupaten Sinjai”.

## **B. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini tidak terlalu meluas dari permasalahan maka dilakukan batasan masalah yaitu Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak Usia Dini di Era Digital Di Lingkungan Kokoe Kelurahan Lappa Kabupaten Sinjai. yang memfokuskan pembinaan akhlak anak agar tidak terkena dampak negatif dari penggunaan handphone Serta faktor penghambat dan faktor pendukungnya. Adapun jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak 10 orang dari total keseluruhan dari total keseluruhan warga atau masyarakat di lingkungan kokoe kelurahan lappa.



### **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Pada Anak Usia Dini Di Era Digital Di Lingkungan Kokoe Kelurahan Lappa Kabupaten Sinjai?
2. Faktor Apa Saja Yang Menjadi Penghambat Dan Pendukung Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak Usia Dini Di Era Digital Di Lingkungan Kokoe Kelurahan Lappa Kabupaten Sinjai?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak Usia Dini Di Era Digital Di Lingkungan Kokoe Kelurahan Lappa.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak Usia Dini Di Era Digitalisasi Di Lingkungan Kokoe Kelurahan Lappa Kabupaten Sinjai.

### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini secara teoritis dan praktis, sebagai berikut:

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi civitas akademik dalam memberikan kontribusi untuk memperkaya khazanah keilmuan dan sebagai salah satu

masuk terhadap perkembangan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa program studi bimbingan dan penyuluhan islam.

## 2. Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai suatu informasi berharga bagi praktis bimbingan, baik terhadap lembaga yang diteliti maupun pemerintah, khususnya Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak Usia Dini Di Era Digital Di LingkunganKokoeKelurahan Lappa Kabupaten Sinjai.
- b. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi tentang peran orang tua dalam membina akhlak anak usia dini di era digital. Untuk memberikan akhlak yang baik kepada anak di tengah era digital.
- c. Hasil peneelitian ini akan menjadi salah satu pengalaman yang akan memperluas cakrawala pemikiran dan tambahan wawasan pengetahuan, terkhusus mengenai peran orang tua dalam pembinaan akhlak anak usia dini di era digital.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Tinjauan Tentang Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak**

###### **a. Pengertian Orang Tua**

Orang tua yaitu ayah dan ibu kandung (Kamus, 2012). Orang tua adalah pendidik yang utama dan yang paling pertama untuk anak-anak mereka. Karena itu dari merekalah anak-anak akan menerima pendidikan pertamanya. Demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga. Pada umumnya pendidikan harus ada dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi dalam pendidikan itu dapat terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan memberi pengaruh dan mempengaruhi secara timbal balik hubungan antara orang tua dan anak.

Orang tua merupakan pusat kehidupan rohani anak juga sebagai penyebab berkenalannya di

masyarakat, maka dalam setiap reaksi emosi anak dan pemikirannya di kemudian hari, terpengaruhi oleh sikapnya terhadap orang tuanya di awal lahirnya dahulu(Drajat, 2012).

Menurut patmonodewo (2003) orang tua adalah guru pertama bagi anak-anaknya, apabila anak tersebut telah masuk sekolah, orang tua merupakan mitra kerja dan guru bagi anaknya. Dan orang tua merupakan guru utama yang menggunakan segala bentuk kemampuan mereka, baik itu untuk dirinya sendiri, maupun anak-anaknya. Orang tua, anak dan program yang ada di sekolahnya merupakan bagian dari suatu proses membentuk perkembangan anak. Orang tua juga harus berperan membina perkembangan anak usia dini karna disitulah tahap awal dalam mengembangkan potensinya. Anak merupakan anugrah serta amanah dari Allah SWT maka orang tua berkewajiban menjaga dan mendidikanaknya serta mengarahkan mereka agar mendapatkan perkembangan yang optimal sesuai potensi apa yang dimilikinya(Wibowo, 2012).

Orang tua sebagaimana dari tinjauan umum yang terdiri dari ayah dan ibu yang melahirkan atau bapak dan ibu yang mengasuh mulai dari kecil hingga

dewasa, dan orang tua dan anak hidup dalam wadah yang di katakan dengan keluarga. Peran orang tua yaitu kewajiban seperti pengetahuan tentang ilmu keagamaan lalu diberikan kepada anaknya guna menjadi orang yang berguna bagi dirinya maupun orang lain(Helmawati, 2014).

b. Kewajiban dan tanggung jawab orang tua

Secara sederhana kewajiban orang tua kepada anaknya ialah bagaimana orang tua wajib memenuhi berbagai kebutuhan anaknya. Seperti, mengajarnya berjalan dan mengajarnya belajar. Sikap orang tua sangat memberikan dorongan dan pengaruh besar terhadap perkembangan anak. Sikap memberikan perlindungan dan kasih sayang secara langsung mmengaruhi reaksi emosional pada anak(Hasbullah, 2011).

Tanggung jawab orang tua di dalam mendewasakan anaknya tidak mudah. Namun, yang terpenting ialah bagaimana menanamkan benih-benih pengajaran kepada anak-anak agar mampu mewarnai kehidupannya yang akan mendatang. Dalam upaya memberikan hasil generasi yang lebih baik dan berkualitas, memerlukan adanya usaha yang konsisten

dari orang tua dalam menjalankan kewajibannya yaitu memelihara, mengasuh, dan mendidik anaknya baik secara jasmani maupun rohaninya(H. M. Gunawan, 2013).

Orang tua memiliki tanggung jawab yang besar kepada anaknya, karna itu orang tua wajib memberikan perhatian serta dorongan yang baik kepada anaknya. Menurut ahmad tafsir, dalam pembangunan sumber daya manusia yang di maksud adalah pembinaan kepada anak sangat erat kaitannya dengan menumbuhkan nilai ketakwaan, jujur, dan memiliki kinerja yang tinggi. Amanah yang wajib di pertanggung jawabkan oleh orang tua ialah tidak kecil dan tidak mudah, yang secara terperinci adalah tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anaknya (Tafsir, 2004).

Kewajiban dan tanggung jawab orang tua terhadap anaknya:

- 1) Memelihara serta membesarkannya, yang merupakan bentuk sederhana dari tanggung jawab orang tua, juga merupakan dorongan alami yang terjadi pada diri orang tua untuk memberikan kelangsungan hidup untuk keturunannya.

- 2) Melindunginya serta menjamin kesamaan, baik dari segi jasmani dan rohani dari berbagai penyakit serta memberinya tujuan hidup sesuai dengan pedoman keagamaannya.
- 3) Memberinya pembelajaran yang meluas kepada anaknya sehingga mampu memperoleh kapasitas keilmuan yang lebih tinggi nantinya.
- 4) Memberikan kebahagiaan pada anak baik kebahagiaan duniainya dengan memberinya kempatan untuk menikmati masa bermainnya, maupun kehidupan akhiratnya dengan mengajarnya bagaimana dengan cerminan kaidah keislaman.
- 5) Memberikan nama yang baik. Nama yang diberikan kepada anak yang akan menentukan kehormatan dimasa yang akan mendatang. Pada hari ke tujuh kelahirannya, maka orang tua menyelenggarakan hakikah atau upacara selamatn pemberian nama. Hal tersebut sunnah sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT atas rezki yang diberikannya.
- 6) Memberikan kasih sayang yang tulus, Orang tua wajib memberikan kasih sayang yang tulus kepada anaknya, baik laki-laki maupun perempuan.



- 7) Memperlakukan anak dengan baik. Perlakuan adil harus ada dalam seluruh sikap dan perilaku orang tua dalam memberikan kasih sayang kepada anaknya.
- 8) Memberikan nafkah yang mencukupi sesuai kebutuhan anak. Orang tua wajib memberikan nafkah kepada anaknya sesuai kebutuhannya baik makanan, minuman, pakaian, maupun tempat tinggal. Karna itu para orang tua khususnya ibu wajib memberikan anaknya air susu ibu (Asi) . ini dimaksudkan agar mereka dapat tumbuh dan berkembang serta sehat jasmani dan rohani.
- 9) Menanamkan ajaran agama islam. Orang tua berkewajiban untuk menanamkan ajaran agama islam kepada anaknya ketika masih usia dini, agar mereka tumbuh dan berkembang dengan semestinya, serta mampu menjadi penenang hati orang tuanya. Dengan memberikan bimbingan agama pada anak sejak masih usia dini maka di harapkan memiliki rohani yang bersih demikian mereka akan disinari dengan cahaya keislaman(Drajat, 2012).

c. Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak usia dini

Dapat dilihat dari perhatian islam terhadap pembinaan jiwa yang harus didahulukan daripada pembinaan fisik. Karena dari jiwa yang baik inilah akan terlahir perbuatan yang baik selanjutnya akan mempermudah dalam menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan pada seluruh kehidupan umat manusia, lahir maupun batin(Nata, 2012a).

Berikut peran orang tua dalam pembinaan akhlak anak usia dini dengan menggunakan metode pembinaan akhlak.

1. Pembinaan

Yaitu metode yang dilaksanakan mulai awal dan bersifat kontinyu. Pembiasaan ini sangat efektif jika dalam penerapannya dilakukan pada naka usia dini karena mereka memiliki daya ingat yang kuat dan dalam kondisi kepribadian yang belum matang, yang menjadikan mereka mudah di atur dengan kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari.

2. Keteladanan

Ialah hal yang dapat di contoh ataupun ditiru, maksudnya ialah dapat mencontoh atau meniru

sesuatu dari orang lain baik ucapan maupun perlakuannya. Ketladian yang baik adalah keteladanan para nabi dan rasul.

### 3. Qisha

Ialah metode yang efektif digunakan dalam pembinaan akhlak anak usia dini, dimana orang tua dapat menceritakan kisah-kisah kenabian atau isah terdahulu yang merupakan pendidikan islam.

### 4. Nasihat

Ialah memberikan pelajaran akhlak terpuji serta memotivasi pelaksanaanya dan menjelaskan akhlak tercela serta memperingatkannya atau meningkatkan kebaikan dengan apa-apa yang melembutkan hatinya(H. Gunawan, 2012).

#### d. Kedudukan orang tua dalam keluarga

Kedudukan orang tua didalam keluarga sangat penting untuk perkembangan anak. Keluarga ialah lingkungan utama yang selalu di jumpai anak-anak. Didalam lingkungan keluarga akan banyak memberi pengaruh perilaku kepada anak-anak. Sebab itu, orang tua hraus memberikan bimbingannya dan juga contoh yang bagus untuk ditirukan oleh anak.

Keluarga merupakan ikatan yang terjadi antara dua orang yaitu suami dan istri yang sah secara agama dan secara hukum. Dan juga merupakan lingkungan pertama yang akan memberikan pendidikan kepada turunannya. Suasana didalam keluarga ialah tempat yang paling bagus dalam memberikan pengajaran individu dan juga pendidikan sosial (Hadi, 2016).

Kedudukan dalam keluarga ayah memiliki sebagai pendidik, mencari nafkah, memberikan perlindungan, serta rasa aman. Ibu sebagai pengasuh, mengurus rumah, memberi perlindungan, pendidik yang baik. Sedangkan anak-anaknya adalah bagaimana dia melaksanakan peran psikososialnya. Dalam hal tersebut kedudukan orang tua didalam keluarga ialah sebagai panutan serta pengajar yang baik, dan juga sebagai pemberi contoh untuk ditiru anak-anaknya (Jhonson, 2010).

## **2. Tinjauan Tentang Anak Usia Dini**

Anak usia dini adalah anak yang ada pada rentang usia antara satu sampai lima tahun. Pengertian tersebut didasarkan pada batasan psikologi perkembangan meliputi: bayi berusia 0-1 tahun, usia dini berusia 1-5 tahun, dan masa kanak-kanak akhir. Anak yang sudah

berada di usia dini tersebut dikatakan masa keemasan. Sebab masa ini anak dalam proses perkembangan, sejak dilahirkan sel otaknya berkembang secara luar biasa dengan sambungan antar sel. Dalam proses itulah yang akan membentuk sebuah pengalaman yang akan dibawa seumur hidup dan sangat menentukan kehidupannya kedepan.dengan berbagai media sebagai hasil riset otak, dikatakan bahwa otak manusia sejak lahir terdiri dari 1000 sampai 200 milyar sel otak, yang siap menampung beberapa triliun informasi(Susanto, 2015).

Usia dini ialah masa permulaan, masa di mana ketika anak sudah mengalami pertumbuhan serta perkembangannya yang pesat. Pada usia tersebut anak paling peka dan berpotensi untuk mempelajari banyak hal sebab rasa ingin tahu anak sangat besar. Hal tersebut dapat kita lihat ketika anak sering bertanya tentang apa yang mereka lihat, dia tidak akan berhenti bertanya jika pertanyaannya belum terjawab Setiap anak memiliki keunikan tersendiri yang berasal dari faktor genetik maupun lingkungannya. Pada masa ini terjadi pematangan fungsi dan psikis sehingga anak siap merespon aktualisasinya setiap hari setia.

Anak usia dini terutama usia 2-6 tahun, dikatakan sebagai sebagai periode sensitif atau masa kepekaan, yaitu masa dimana fungsi-fungsi tertentu perlu dirangsang dan diarahkan sehinggah tidak mengaggu perkembangannya. Pola pembinaan karakter atau moral yang baik untuk anak sehinggah pada masa ini karakter anak harus dibangun dnegan baik oleh orang tuanya maupun keluarga. Seorang anak usia dini 0-8 tahun merupakan individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembanganyang begitu pesat. Usia yang sangat berharga dibandingkan usia-usia selanjutnya, usia tersebut merupakan fase kehidupan yang begitu unik.

Anak usia dini merupakan sosok individu yang sedang dalam tahap proses perkembangan . anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun. Pada proses ini pertumbuhan dan perkembangannya dalam beberapa aspek mengalami proses yang cepat dalam proses pembelajarannya harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki anak(Sujiono, 2017).

#### a. Perkembangan Fisik Anak Usia Dini

Menurut Syamsu Yusuf (2015), perkembangan fisik anak merupakan perubahan yang ada pada diri individu yang terjadi sejak lahir sampai mati.

Pertumbuhan fisik yang terjadi pada anak tidaklah semua sama, ada anak yang mengalami pertumbuhan yang cepat dan juga lambat, perubahan fisik dan perubahan berat badan juga terjadi pada anak saat mengalami perkembangan fisik. Perkembangan pada anak 2-6 tahun yang akan terjadi ialah rasa inisiatifnya dan rasa bersalah. Anak-anak akan memperlihatkan kemampuan dan keterampilan motoriknya dan akan lebih tertarik dengan apa yang terjadi di lingkungan sekitarnya(Thalib, 2010).

Dengan perkembangan fisik yang matang, dengan perkembangan motorik anak maka dia akan mulai terkordinasi dengan baik setiap gerakan yang dilakukan adalah sudah sejalan dengan apa yang diinginkannya. Dalam ilmu psikologi misalnya, kata motor merupakan kegiatan yang akan melibatkan semua otot anak untuk bergerak dan memberikan rangsangan pada organ anak untuk beraktivitas(Rahma, 2012).

Perkembangan fisik pada anak adalah suatu pergerakan yang terjadi secara teratur dan tidak terjadi secara acak. Perkembangan yang terjadi pada bayi yaitu adanya perubahan aktivitas mulai dari yang tidak



terkendali menjadi terkendalikan. Dengan seiring dengan perkembangannya yang secara maju dalam prses merayapkan diri lalu akhirnya bisa berjalan dan berlari yang akan menjadikan semua suatu pola bagi perkembangan fisik anak(Sujiono, 2017).

Perkembangan fisik motorik anak usia dini berdasarkan STPPA (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini), ada dua yaitu perkembangan motorik kasar dan motorik halus:

#### 1) Perkembangan motori kasar

Menurut beaty (2013), dalam kemampuan motorik kasar yang dimiliki oleh anak usia dini yang berada pada usia 4-6 tahun sudah memilii berbagai potensi yaitu sudah mampu berjalan, berlari, melompat, dan memanjat.

#### 2) Perkembangan motorik halus

Menurut beaty (2013), dalam kemampuan anak dalam memperlihatkan dan menguasai berbagai gerakan otot yang indah yang berbentuk koordinasi, kecepatan dan kelincahan dalam mempergunakan tangan dan jemarinya (Wahyudin, 2011).

Menurut Lindon (2015), aspek perkembangan fisik yang terjadi sejak lahir sampai tumbuh dengan cepat. Dalam perkembangannya ditandai dengan anak sudah mampu mengontrol dirinya sendiri dengan baik, anak juga sudah mampu mempergunakan inderanya dengan baik, dan juga sudah mampu memilih gerakan untuk mengekspresikan dirinya dengan baik (Halimah, 2016).

b. Perkembangan psikologi anak

Memahami perkembangan psikologi kognitif pada anak usai dini, pengetahuan yang dibangun melalui kegiatan atau dengan aktivitas pembelajaran. Khusus pada anak usia dini, pengetahuannya dapat diperoleh melalui ekplorasi. Karakteristik aktivitas anak didasarkan pada asimilasi, akomodasi, dan organisasi(Suyadi, 2010).

Kondisi psikologis anak juga dapat menentukan apakah anak tersebut dapat menyesuaikan diri ya di lingkungannya atau tidak. Dengan psikologi anak yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku individu tersebut. Yang terdapat pada anak usia dini mereka sudah memiliki kondisi psikologisnya yang akan dimulai dari intelegensi anak yang dipengaruhi oleh

gen maupun ajaran yang di dapatkan dalam lingkungannya. Yang mempengaruhi kondisi psikologis anak adalah motivasi dalam diri anak dalam melakukan berbagai aktivitasnya, serta pengaruh emosi yang tdiak mampu di kontrol akibat dari kenyamanan suatu tempat dimana anak berinteraksi.

Menurut Pieget (1996), dalam perkembangan kognitif, anak-anak pada masa awal telah berada di tahap (2-6) tahun. Dengan istilah *pra-oprasional* menunjukkan arti belum matangnya dari cara berpikir. Pemikiran anak pada tahap ini masih belum bagus atau masih sangat kacau, atau bisa dikatakan bahwa belum menguasai oprasi mental secara logis. Berikut ciri-ciri perkembangan kognitif anak usia dini dini:

- 1) Sudah mampu menguasai berbagai fungsi simbol, sehingga dalam penguasaan bahasanya sudah sistematis.
- 2) Terjadinya tingkah laku yang mampu menirukan orang-orang sekitarnya dengan peniruan ini anak akan enirukan langsung maupun dengan tertunda.
- 3) Cara berpikir yang egosentris, atau belum mampu membedakan pandangan orang lain dan dirinya.
- 4) Cara berpikir yang berpusat pada satu dimensi.

- 5) Tindak berpikrnya tidak dapat dibalik.
- 6) Berpikir terarah statis, maksudnya ialah bagaimana anak berpikir dengan tidak emperhatikan proses terjadinya bagaimana (Wiyani, 2013).

### **3. Tinjauan Tentang Akhlak Anak**

Akhlak merupakan hal yang berkaitan dengan sikap dan perilaku, sifat manusia dalam berinteraksi dengan dirinya, dnegan sasarannya dengan makhluk lain maupun dengan tuhannya. Kata akhlak berarti tabiat, perangai atau juga kebiaasaan. Akhlak adalah sesuatu yang melekat pada jiwa manusia. Akhlak merupakan sikap yang tertanam dalam diri manusia, dengan spontan dan terjadi dengan sendirinya(M.A, 2016).

#### **a. Akhlak Anak Terhadap Agama**

Akhlak anak terhadap agama harus memiliki ciri khas orang yang beriman ialah bagaimana anak harus memiliki perangai santun dan tutur kata yang baik, memiliki pendirian yang teguh, mampu melindungi sesamanya, mampu mengerjakan sesuatu yang berdampak baik untuk orang lian. Posisi akhlak anak dalam islam sangat penting serta menjadikan pilar utama sebagai generasi selanjutnya karna sumber akhlak merupakan sumber nilai dalam agama islam.

Akhlak anak ini akan menjadi awal dasar yang sangat penting karna masa ini adalah masa yang akan mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Sebab itu akhlak anak harus ada sejak anak masih kecil agar nantinya mampu berkembang seacar baik dan optimal keika meranjak dewasa kelak(Nata, 2012b).

Akhlak anak yang baik menurut pandangan Islam(Isnaini, 2016):

- 1) Bersopan santun kepada ibu dan bapak
- 2) Berlaku benar dan jujur serta ikhlas
- 3) Hemat, cermat,serta pemurah

b. Akhlak Anak Terhadap Orang Tua

Akhlak kepada kedua orang tua ialah jiwa yang menimbulkan sikap yang baik disebabkan karna kebiasaan dan tanpa harus memikirkan untuk mempertimbangkan sehinggah akan membuat jiwa manusia untuk selalu bebrbuat baik kepada orang yang telah mengasuh dan mendidiknya dengan baik di dunia.

Akhlak terhadap orang tua bagaimana seorang anak menyayanginya, mencintai, menghormati, serta merendahkan diri padanya untuk memperlihatkan jiwa kesopanan kita terhadapnya. Dengan menyadarinya

bahwa hidup selalu memerlukan orang tua dan hal tersebut merupakan nikmat yang luar biasa. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al-Lukman ayat 14:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلَةٌ فِي عَامَيْنِ أَنْ أَشْكُرَ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

Terjemahannya:

Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun.

Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.

Dengan berbuat baik kepada kedua orang tua dikenal dengan istilah *birrul walidain* yang artinya menunaikan hak orang tua dan kewajiban terhadapnya. Menaati perintahnya dan membuatnya merasa senang dengan menghindari hal buruk yang bisa menimbulkan perkara yang bisa membuatnya sedih (Lutfiyah, 2000).

#### c. Akhlak Anak Terhadap Lingkungannya

Yang dimaksud akhlak anak di dalam lingkungan ialah bagaimana sesuatu itu memiliki kedudukan dan ukuran didalam lingkungan masyarakat. Baik itu hewan tumbuhan dan badan mati

yang disekitaran kita. Pada dasarnya akhlak anak yang di ajarkan terhadap lingkungan ialah fungsi manusia sebagai khalifah. Dengan kekhalifaan yang di maksudkan disini ialah adanya interaksi manusia dengan dengan sesamanya juga terhadap alam semesta, agar saling mengayomi, memlihara, juga saling membimbing untuk mencapai ridho Allah SWT(Nata, 2014).

Akhlak anak terhadap lingkungan sangat perlu di didik agar memiliki etika yang bagus dalam masyarakat. Pendidikan akhlak untuk anak usia dini sangat memberikan pengaruh besar dalam masyarakat ketika sudah beranjak dewasa. Karna sikap yang baik akan membawa anak dalam lingkungan masyarakat yang bagus. Akhlak anak terhadap lingkungan bagaimana anak akan mendapatkan pendidikan dan pengajaran yang baik dalam masyarakat dan akan memberikan pembahasan secara langsung bagaimana cara memahami hidup(Hudha, 2019).

Akhlak anak dalam lingkungan msyarakat sangat memiliki kaitan erat dengan memberikan sudut pandang pada masyarakat terhadap etika atau akhlak anak. Apabila akhlak anak usia dini sudah bagus sejak

kecil dan berbaur dalam masyarakat maka akan mendapatkan sikap kepedulian, serta peran aktif di tengah masyarakat, juga akan memperoleh pendidikan di dalam masyarakat. Karna lingkungan merupakan sumber pendidikan setelah keluarga. Namun sifat dan fungsi yang berbeda. Dengan norma-norma yang ada dalam lingkungan masyarakat harus diikuti oleh anak usia dini juga karna hal tersebut akan memberikan pengaruh dalam bertindak dan bersikap. Dengan norma dan aturan yang ditularkan oleh lingkungan masyarakat maka akhlak anak juga akan berdampak positif karna mendapat perhatian yang baik dalam masyarakat(Subianto, 2013).

#### **4. Tinjauan Tentang Pembinaan Anak Di Era Digital**

##### **a. Pengertian Era Digital**

Era digital disebut juga sebagai era mondial atau era global. Era digital ialah istilah yang digunakan di dalam dunia digital yang menggunakan internet, khusus teknologi komputer dan *handphone*. Generasi ini merupakan generasi modern sehingga merekalah yang mengajarkan teknologi dan cara mengaplikasikannya kepada orang tua. Dengan serba digital dan berbasis online bisa dikatakan generasi ini



dapat melihat seperti apa dunia tanpa secara langsung harus mengelilingi dunia. Era digital juga merupakan gambaran tentang keadaan hitungan yang terdiri dari angka 0 juga 1, sinyal dan data yang dirangkaikan umumnya diwakilkan oleh nilai kualitas fisik, tegangan, serta magnetik (Suci, 2020)

b. Pengaruh Era Digital Terhadap Kehidupan Manusia

Perkembangan teknologi menuju arah digital perkembangannya semakin pesat. Karena pada umumnya manusia memiliki gaya hidupnya yang baru yang bernuansa serba teknologi yang mampu membantu sebagian kebutuhan manusia. Dengan era digital ini banyak membawa perubahan baik itu yang positif maupun yang negatif. Dalam kemampuan era digital ini memudahkan manusia atau masyarakat dalam menerima dan mengolah informasi dengan cepat dan akurat.

Perkembangan dunia ilmu pengetahuan dan teknologi sangat memberikan manfaat yang sangat mengagumkan dalam kehidupan manusia. Karena, semua jenis pekerjaan yang membutuhkan tenaga fisik yang cukup banyak sekarang sudah mampu digantikan dengan beberapa perangkat mesin teknologi. Dengan

era digital ini banyak pengakuan dari umat manusia karna banyak memberikan kemudahan serta memberi kenyamanan(Dwiningrum, 2012).

Manusia sudah tidak bisa lagi menipu dirinya bahwa di era digital ini juga mampu memberikan dampak yang tidak bagus dalam kehidupannya. Yang semula mampu memberikan kemudahan namun pada akhirnya akan memberikan rasa keterasingan di tengah-tengah lingkungan. Karna disebabkan sudah terputus kebersamaan serta solidaritas yang ada pada orang-orang di sekitarnya. Sebagai contoh: dalam penemuan *handphone*, sudah banyak masyarakat yang memiliki *handphone* namun tidak memfungsikannya dengan baik dan seharusnya. Ketika bertemu dengan tetangga atau kerabatnya yang lain dia terlena dengan layar *handphone* yang dimilikinya, sehingga sudah tidak memberikan perhatian pada siapa dia berhadapan. Akibatnya hubungan antar tetangga hubungan antar teman sudah renggang karna sudah tidak terjadi komunikasi lagi dan sudah tidak ada rasa penghargaan dengan orang yang berhadapan dengan kita(Bachtiar, 2012).

Pola hidup manusia akan selalu mengalami perubahan diiringi dengan perkembangan zaman. Dengan kehidupan yang semakin maju dan canggih yang akan membawa manusia pada perilaku yang unik dan berbeda. Era digital sekarang banyak dimanfaatkan sebagai alat untuk mencapai kehidupan manusia yang berekamajuan serta mampu mempengaruhi pola pikirnya.

c. Pengaruh Era Digital Terhadap Anak Usia Dini

Era digital sekarang teknologi sudah banyak digunakan oleh anak usia dini. Hal tersebut sudah banyak memperlihatkan kemajuan bahwa teknologi yang berkembang sekarang sudah menjangkau berbagai lapisan masyarakat dari berbagai tingkat usia, tingkat pendidikan, dan berbagai bidang. Anak usia dini ialah masa bermain juga bersosialisasi, dengan perkembangan teknologi digital maka anak usia dini akan terbiasa dengan alat komunikasi sehingga perkembangannya bisa terganggu.

Menurut Kunarwoko dan Juliana (2012), sebuah fakta bahwa anak usia dini di Indonesia memiliki tingkat bermain yang rendah dibandingkan dengan negara-negara lain seperti Jepang, dan Thailand serta

vietnam. Anak usia dini di indonesia lebih banyak menghabiskan waktunya hanya untuk menonton dan bermain game, dan bahkan orang tua kebanyakan tidak menyadari bahwa anak usia dini membutuhkan perhatiannya. Dampak dari keadaan ini ialah anak-anak akan tumbuh menjadi orang yang tertutup dan kurang berkomunikasi (Tatminingsih, 2017).

Intensitas pemakaian gadget pada anak dilihat dari seberapa seringnya anak menggunakannya dalam satu hari. Penggunaan pada anak harus memiliki batasan-batasan, intensitas penggunaan gadget pada anak terbagi menjadi 3 kategori, yaitu tinggi, sedang dan rendah. Kategori rendah apabila penggunaan gadget pada waktu senggang (saat pulang sekolah, selesai belajar) dan durasi pemakaiannya hanya setengah jam. Kategori sedang apabila pemakaian gadget berkisar antara 40-60 menit dalam sekali pemakaian dengan pemakaian 2-3 perhari sedangkan, kategori tinggi yaitu apabila pemakaian gadget memiliki durasi waktu 60 menit secara terus menerus atau lebih dari 120 menit sekali pemakaian (Desi Alawiyah, Mulkiyan, 2021).

Dampak negatif dari teknologi digital ialah:

- 1) Tumbuh kembang anak akan menjadi tidak optimal
- 2) Pertumbuhan anak akan menjadi susah karena kebanyakan menonton dan tidak ada komunikasi langsung dengan orang sekitarnya
- 3) Anak akan menjadi mudah marah
- 4) Akan sangat susah untuk berkonsentrasi dalam belajar
- 5) Tumbuh kembang anak akan terhambat karena kebanyakan berbaring atau duduk sehingga kurang dalam beraktivitas
- 6) Perkembangan sosialnya akan bertumbuh dengan memertentingkan diri sendiri.
- 7) Akan mengalami kecanduan dalam bermain *handphone*

Dampak positif dari teknologi digital ialah:

- a) Anak akan lebih luas dalam mengembangkan imajinasinya melalui fitur yang di lihatnya dalam *handphone*.
- b) Jika anak saat diberikan kesempatan untuk melihat video yang banyak media belajarnya dengan tulisan dan angka, hal itu yang akan melatih tingkat

kecerdasan anak serta membantu anak senang dalam belajar.

- c) Anak selalu memiliki rasa ingin tahu yang besar, secara tidak langsung dan tanpa sadar sudah menyukai proses pembelajarannya (Astuti, 2020).

## **B. Hasil Penelitian Yang Relevan**

Masalah yang penulis bahas dalam proposal ini memiliki beberapa referensi, meski ada yang membahas secara tersirat ataupun tersurat, sumber yang menjadi relevan terhadap masalah yang peneliti bahas diantaranya:

1. Rosy Orriza, dengan *Judul Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak Pada Era Digital Di Desa Pannging Harjo Kecamatan Air Sugihan Kabupaten Ogan Komering Ilir*, dengan hasil penelitian:

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dimana menggunakan kata-kata yang disusun dalam sebuah teks yang diperluas atau dideskripsikan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian dengan cara observasi (pengamatan) wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian dalam membina akhlak anak orang tua harus berperan dengan fungsinya. Ayah ibu harus saling membantu dan mendukung. Peran orang tua adalah

sebagai tauladan, pembimbing dan motivator. Faktor yang mendukung dan menghambat dalam membina akhlak di desa panggubg yaitu faktor pendukung adalah orang tua memberikan pendidikan agama, disiplin, memberikan pengarahan dan fasilitas yang dibutuhkan dan memberikan lingkungan yang baik. Sedangkan faktor penghambat adalah lingkungan pergaulan memberi pengaruh tidak baik pada anak saat bermain dan pengaruh negatif media digital(Orriza, 2017).

Adapun perbedaannya yaitu peneliti sebelumnya memfokuskan pembinaan akhlak anak secara umum, sedangkan penelitian yang saya lakukan berfokus ke pembinaan akhlak anak usia dini. lokasi tentang penelitian dilakukan dimana peneliti sebelumnya melakukan Di Desa Pannging Harjo Kecamatan Air Sugihan Kabupaten Ogan Komering Ilir. Sedangkan peneliti sekarang di lingkungan kokoe Kelurahan Lappa Kabupaten Sinjai.

2. Supriyanto Abdi, dengan Judul *Peran Orang Tua Dan Lingkungan Dalam Pendidikan Akhlak Anak Di Era Digital Di Dusun Leles Desa Condong Catur Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Yogyakarta*. Hasil penelitian:

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dimana menggunakan kata-kata yang disusun dalam sebuah teks yang diperluas atau dideskripsikan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian dengan cara observasi (pengamatan) wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran orang tua yaitu mengawasi, mengontrol, menanamkan nilai-nilai jaran agama islam dan memberi batasan dalam penggunaan gadget pada anak. Peran lingkungan yaitu menciptakan lingkungan yang baik dan menyediakan fasilitas untuk mendukung anak bermain. Adapun kendala yang di hadapi orang tua yaitu anak menjadi lebih malas dan sering mencuri waktu untuk bermain gadget kendala yang lain di alami lingkungan yaitu keterbatasan dana dalam memfasilitasi kebutuhan anak (Abdi, 2020).

Adapun perbedaannya yaitu peneliti sebelumnya memfokuskan pembinaan akhlak anak secara umum, sedangkan penelitian yang saya lakukan berfokus ke pembinaan akhlak anak usia dini. Lokasi tempat penelitian dilakukan dimana peneliti sebelumnya melakukan penelitian di Dusun Leles Desa Condong



Catur Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Yogyakarta. Sedangkan peneliti sekarang di lingkungan kokoeKelurahan Lappa Kabupaten Sinjai

3. Enilia Safitri, dengan judul *Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Kepribadian Anak Di Era Milenial Di Desa Talang Tinggi Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma*, dengan hasil penelitian:

Teknik pengumpulan data yang digunakan yang pertama adalah observasi kedua wawancara ketiga studi kepustakaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah peratama mereduksi data kedua penyajian data ketiga kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian adalah pertama, peran orang tua sangat berperan penting dalam pembentukan kepribadian anak tanpa orang tua maka akan tidak dapat perhatian yang baik dan bisa bermanfaat untuk masyarakat. Yang di barengi dengan kemajuan tekhnologi seperti sekarang ini dengan kecanggihan ini maka anak akan mudah mengakses hal yang tidak baik. Banyak orang tua sekarang hanya menganggap dengan memfasilitasi anak dengan tekhnologi maka anak akan belajar dengan mandiri dan sudah cukup untu perkembangannya dan merasa cukup untuk mengarahkan pendidikan anaknya

ke arah yang lebih baik. Namun juga masih ada orang tua yang tetap memperhatikan anaknya dalam menggunakan teknologi dan masih membimbingnya agar tidak terkena dampak negatif teknologi untuk masa depan anaknya. Sehingga sangat di perlukan bimbingan yang dilakukan oleh orang tua. peran orang tua dalam pembentukan kepribadian anak di era milenial belum sepenuhnya dilakukan oleh para orang tua, hal ini dikarenakan terbatasnya waktu dan kesibukan orang tua dalam kehidupan sehari-hari, serta kurangnya wawasan dan pengalaman yang dimiliki oleh orang tua, sehingga mereka kurang mampu dalam mengontrol, mengawasi serta mengendalikan segala kegiatan serta aktivitas anak dalam kehidupan sehari-hari dan anak juga akan terbiasa dengan menggunakan teknologi maka jarang terjadi komunikasi antara orang tua dengan anak karna anak terlanjur mandiri dalam mengerjakan tugas. Yang kedua, beberapa faktor yang menjadi penghambat orang tua dalam pembentukan kepribadian anak di era milenial yaitu kesibukan orang tua dalam bekerja sehari-hari, masuknya berbagai budaya baru pengaruh dunia yang sering disebut dengan milenial. Adanya teknologi seperti *handphone*(Safitri, 2019).

Adapun perbedaannya yaitu peneliti sebelumnya memfokuskan pembinaan kepribadian anak secara umum, sedangkan penelitian yang saya lakukan berfokus ke pembinaan akhlak anak usia dini. Lokasi tempat penelitian dilakukan dimana peneliti sebelumnya melakukan penelitian di *Desa Talang Tinggi Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma*, Sedangkan peneliti sekarang di lingkungan kokoe Kelurahan Lappa Kabupaten Sinjai.

4. Nursan, dengan judul *Peran Orang Tua Dalam Menangani Dampak Negatif Media Sosial Pada Remaja Di Kec. Sinjai Tengah*, dengan hasil penelitian:

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan naturalistic. Dengan menggunakan kata-kata yang di susun dalam teks yang diperluas atau di deskripsikan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya menggunakan deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam peran orang tua dalam menangani dampak negatif media sosial pada remaja di desa pattongko kec. Sinjai tengah kab. Sinjai. Terhadap dua dampak media sosial

yaitu: dampak positif, anak dapat dengan mudah mencari dan memperoleh.

Adapun perbedaan yaitu penelitian ini sebelumnya memfokuskan tentang prang orang tua dalam menangani dampak negatif media sosial pada remaja, sedangkan penelitian yang saya lakukan berfokus pada pembinaan akhlak anak usia dini. Lokasi tebtag penelitian dilakukan dimana peneliti melakukannya d kecamatan sinjai tengah. Sedangkan peneliti sekarang di lingkungan kokoe kelurahan lappa kabupaten Sinjai(Nursan, 2019).

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha mengumpulkan informasi dan data penelitian menggunakan jenis dan pendekatan penelitian, yaitu;

##### **1. Jenis Penelitian**

Adapun jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian adalah penelitian fenomenologi. Fenomenologi diartikan sebagai suatu studi tentang kesadaran yang perpektif yang bersumber dari pokok seseorang. Karna fenomenologi sebagai metode penelitian yang di pandang sebagai studi tentang fenomena, studi tentang sifat dan makna. Penelitian seperti ini berfokus pada cara bagaimana kita bepersepsi realitas yang tampak melalui pengalaman atau kesadaran (J, 2018).

Penggunaan jenis penelitian fenomenologi ini dengan judul peneliti karna terkait langsung dengan gejala-gejala yang terjadi pada kehidupan di sekitar manusia, dengan munculnya berbagai tekhnologi yang hadir di tengah-tengah masyarakat terutama pada anak usia dini sudah tidak bisa dihindari karna ini merupakan

suatu perkembangan zaman yang akan semakin memberikan perkembangan setiap saat yang tidak mampu menunda semua penilaian tentang sikap yang terjadi secara alami.

## 2. Pendekatan Penelitian

Peneliti menggunakan bentuk pendekatan penelitian pada penelitian ini berupa pendekatan kualitatif, yang akan menghasilkan data yang berupa kata atau kalimat langsung dari perilaku terhadap orang yang di amati yakni mencari informasi melalui penelitian lapangan untuk mengungkapkan permasalahan dalam kehidupan(J, 2018).

Penggunaan penelitian kualitatif ini dengan judul peneliti ialah bagaimana peneliti mencari informasi mengenai bagaimana peran orang tua dalam membina akhlak anaknya yang masih usia dini di era digital. Peneliti akan berbicara langsung kepada orang tua yang memiliki anak usia dini serta melihat langsung bagaimana peran orang tua dalam membimbing anaknya dalam menggunakan teknologi seperti *handphone* atau TV agar supaya anak tidak terkena dampak negatif. Era digital ini perkembangan teknologi yang tidak bisa di batasi dan tidak bisa dihentikan.

## **B. Definisi Operasional**

Untuk memberikan pemahaman jelas dan menghindari salah penafsiran terhadap proposal ini, maka penulis kemukakan pengertian dan penegasan judul bahwa Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak Usia Dini Di Era Digital Di Lingkungan KokoeKelurahan Lappa Kabupaten Sinjai adalah usaha yang dilakukan oleh orang tua dalam membina akhlak anaknya di era digital. Agar supaya akhlak anak akan tetap sejalan dengan tuntunan ajaran agama islam meskipun anak terlahir di era digital dimana tekhnologi semakin maju. Peran orang tua sangat penting untuk memberikan arahan serta bimbingan kepada anaknya dalam menggunakan tekhnologi seperti TV maupun *handphone* agar tidak mendapat pengaruh negatif di era ini, serta tumbuh kembang anak akan tetap baik dan sejalan dengan proses pertumbuhan yang seharusnya terjadi pada anak usia dini.

## **C. Waktu dan Tempat Pelaksanaan**

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di lingkungan kokoe di kelurahan Lappa, kabupaten Sinjai. Alasan pemilihan tempat ini oleh peneliti sebagai tempat penelitian berdasarkan judul penelitian. Karna di

Lingkungan Kokoe Kelurahan Lappa ada banyak anak-anak yang berusia dini yang masih membutuhkan bimbingan orang tua dalam membentuk karakter atau akhlaknya di tengah era digital. Agar anak usia dini tetap memiliki akhlak atau perilaku yang baik sebagaimana menurut ajaran agama islam.

## 2. Waktu Penelitian

Perencanaan waktu yang akan digunakan peneliti dalam pelaksanaan penelitian di Lingkungan Kokoe Kelurahan Lappa Kabupaten Sinjai berlangsung dalam kurung waktu 5 bulan, terhitung pada terbitnya surat keputusan (SK) hingga juni 2022.

## **D. Subjek dan Objek Penelitian**

### 1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah tempat variabel melekat. Dalam suatu penelitian merupakan informan atau narasumber yang memberikan informasi dalam kegiatan penelitian (Arikunto, 2010). Adapun subjek penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak usia dini.

### 2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan fokus penyelidikan dalam pelaksanaan penelitian (Arikunto, 2010). Adapun objek penelitian ini adalah akhlak anak usia dini di era



digital di lingkungan kokoe kelurahan lappa kabupaten sinjai

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data penelitian merupakan hal yang sangat penting, Pada penelitian kualitatif, proses pengumpulan data diperoleh dari human instrument atau peneliti itu sendiri yang bergerak melakukan pengumpulan data melalui intraksi secara simbolik dengan informan/subjek yang diteliti atau wawancara yang digunakan berupa garis besar permasalahan(Sugiyono, 2010).

Berikut teknik pengumpulan data yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini, sebagai berikut:

#### **a. Observasi**

Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan, yang disertai pencatatan terhadap perilaku atau keadaan objek sasaran atau objek penelitian. Yang bertujuan untuk mempermudah peneliti untuk mencari sasaran yang akan diteliti serta untuk mendapatkan

data-data yang nyata yang terjadi lapangan (Fatoni, 2011)

Ada beberapa jenis teknik observasi, antara lain:

- 1) Observasi partisipan, yakni peneliti terlibat secara langsung dan ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan oleh subjek yang sedang diamati.
- 2) Observasi non partisipan, yakni peneliti berada diluar subjek yang diamati dan tidak terlibat dalam kegiatan yang dilakukan oleh subjek.
- 3) Observasi sistematis, yakni peneliti membuat kerangka yang memuat faktor-faktor yang diatur terlebih dahulu sebelum melakukan observasi (Herdiansyah, 2013).

#### b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik tanya jawab secara lisan, langsung dan satu arah dari penanya kepada informan yang menghasilkan jawaban. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam (*in depth interview*) berupa wawancara semi terstruktur dimana wawancara bersifat terbuka dimana orang yang diwawancarai dapat menanyakan pendapat dan ide-idenya (Fatoni, 2011).

Data yang ingin dikumpulkan dalam kegiatan wawancara ini adalah bagaimana peran orang tua dalam membina akhlak anak usia dini di era digital di lingkungan kokoe kelurahan lappa kabupaten sinjai serta faktor penghambat dan faktor pendukung dalam proses orang tua dalam membina akhlak anak usia dini. Data-data yang ingin didapatkan peneliti adalah data-data hasil wawancara orang tua dengan peneliti yang berhubungan dengan bagaimana peran orang tua tersebut dalam membina akhlak anaknya di era digital. Sebagai data yang menjadi bukti bahwa peneliti mampu menjalankan penelitiannya dengan baik.

c. Dokumentasi

Dokumentasi pada penelitian merupakan teknik pencarian data yang berkaitan dengan penelitian berupa buku-buku terkait dengan penelitian, agenda kegiatan atau foto kegiatan, yang merupakan bahan pelengkap dari proses interview dan pengamatan dari proses observasi(Hasan, 2002).

Data yang ingin dikumpulkan peneliti dalam metode dokumentasi ini adalah foto-foto kegiatan orang tua dalam membina akhlak anak untuk

melengkapi data dari hasil wawancara dan hasil observasi.

## **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat untuk membantu peneliti dalam mengumpulkan berbagai informasi yang diolah dan disusun secara sistematis(Sugiyono, 2010). Adapun instrumen penelitian yang digunakan penelitian adalah untuk mendapatkan data terkait peran orang tua dalam membina akhlak anak usia di di era digital di lingkungan kokoe kelurahan lappa. Serta faktor penghambat dan faktor pendukung peran orang tua dalam membina akhlak anak usia dini di era digital di lingkungan kokoe kelurahan Lappa.

### **1. LembarWawancara**

Lembar wawancara merupakan lembaran yang berisi poin-poin pertanyaan padapenelitian, yang terstruktur dan pertanyaan tersebut mewakili sub indikator dalam setiap variabel. Dalam pengumpulan data dapat menggunakan alat bantu seperti: pulpen, buku, serta kamera(Harahap, 2020).

Lembar wawancara sangat dibutuhkan dalam penelitian ini. Lembaran wawancara yang akan memberikan komunikasi terstruk dalam memberikan

pertanyaan-pertanyaan kepada orang tua anak dalam membina akhlak anak usia dini di era digital. Sehingga dengan pertanyaan yang tersusun akan menggali keterangan-keterangan yang akan menjadi sumber data peneliti.

## 2. Lembar Observasi

Lembar observasi ialah instrumen yang akan digunakan dalam mengumpulkan data-data yang sesuai dengan pengamatan langsung dilapangan. Dalam melakukan observasi pada penelitian menyusun berupa lembaran observasi yaitu mengamati langsung dengan menggunakan indera yaitu: mata, pendengaran serta daftar *checklist* yang ingin diteliti(Siswono, 2008).

Lembar observasi yang digunakan bagaimana peneliti terjun langsung ke lapangan dalam mengamati keadaan yang ada di lingkungan kokoe kelurahan Lappa kabupaten sinjai tentang peran orang tua dalam membina akhlak anak usia dini. Kegiatan ini di maksudkan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan tindakan peran orang tua dalam membina dan membimbing akhlak anaknya.

## 3. Instrumen Dokumentasi

Instrumen dokumentasi ialah cara yang dapat digunakan dalam memperoleh data sehingga peneliti

dapat memperoleh data dan informasi dalam bentuk dokumen, gambar, buku, arsip, Alat yang digunakan digunakan dalam penelitian ini seperti, buku atau agenda (Harahap, 2020).

Instrumen dokumentasi dalam penelitian ini bagaimana peneliti mencari data-data atau buku yang mampu memberikan informasi seperti apa peran orang tua, bagaimana perkembangan era digital, dan akhlak seperti apa yang seharusnya ada dalam anak usia dini. Dengan adanya buku-buku atau data yang terkait dengan permasalahan, hal itu yang akan menjadi penguat penelitian.

### **G. Keabsahan Data**

Dalam penelitian perlu adanya keabsahan data, yang merupakan konsep reabilitas dan keshahihan data, disesuaikan tuntutan pengetahuan, kriteria, dan paradigmanya sendiri. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengujian kredibilitas data penelitian menggunakan teknik triangulasi. Pengujian kredibilitas menurut William Wiersma (1986) ialah bentuk pengecekan data dari berbagai sumber dan waktu (Rukajat, 2018)

Triangulasi sumber, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh

melalui beberapa sumber. Untuk menguji kredibilitas data tentang peran orang tua dalam membina akhlak anak di era digital di lingkungan kokoe kelurahan lappa maka pengumpulan data dan pengujian data yang telah diperoleh.

Triangulasi tehnik, untuk meguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecel data kepada sumber yang sama dengan tehnik yang berbeda. Misalnya, data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi dan kuesioner. Apabila tiga tehnik pengujian data tersebut menghasilkan data yang berbeda maka peneliti melakukan diskusi lanjut terhadap sumber data yang bersangkutan untuk memastikan mana yang dianggap benar.

Triangulasi waktu, waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan tehnik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar maka akan memberikan data yang lebih valid dan akurat. Dengan melakukan pengecekan wawancara, observasi, ataupun tehnik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda, maka akan dilakukan dengan cara yang berulang sehinggah akan sampai pada kepastian data(Sugiyono, 2010).

## **H. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan suatu kegiatan mengorganisasikan, mengelompokkan, mengorganisasikan,

mengurutkan, mengkode atau menandai dan mengkategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang akan dijawab. Melalui serangkaian kegiatan, data kualitatif yang biasanya menumpuk dan tersebar dapat disederhanakan hingga memudahkan dalam pemahaman (I. Gunawan, 2016).

Adapun tahapan analisis data pada penelitian ini, sebagai berikut:

### 1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan berbagai informasi yang ada di lapangan. Pada tahapan ini ialah tahapan pertama, data penelitian dikumpulkan melalui kegiatan observasi, wawancara dan hasil dokumentasi yang menunjang penelitian berdasarkan kategori penelitian yang kemudian dikembangkan penajaman data melalui penelusuran data selanjutnya (I. Gunawan, 2016).

Pengumpulan data yang akan dilakukan peneliti adalah dengan langsung ke lapangan yaitu di Lingkungan Kokoe Kelurahan Lappa Kabupaten Sinjai melihat keadaan yang terjadi dan melakukan wawancara kepada orang tua yang memiliki anak usia dini. Dengan wawancara yang dilakukan akan menjadi data penguat



penelitian, serta sebagai bukti bagaimana peran orang tua dalam membina akhlak anaknya di era digital.

## 2. Mereduksi Data

Reduksi data ialah suatu proses dimana data mentah yang telah terkumpul melalui kegiatan wawancara dan dokumentasi dalam pelaksanaan penelitian diklasifikasikan, kemudian data tersebut dirangkum guna mempermudah dalam memberikan pemahaman. Analisis dalam reduksi data mempunyai tujuan untuk memilih, mempertajam, memberikan fokus, dan menyusun data hinggakesimpulan akhir dari penelitian hingga mampu untuk dibuat dan diverifikasi. Reduksi data juga termasuk dalam kegiatan pengorganisasian data sehingga dapat membantu serta memudahkan seorang peneliti untuk melakukan analisis selanjutnya(Samsu, 2017).

Reduksi data yang akan dilakukan peneliti ialah bagaimana mengubah kembali data yang telah didapat setelah wawancara dengan orang tua anak usia dini. Karna tidak sepenuhnya kalimat atau kata yang di ucapkan orang tua anak usia dini mampu dipahami oleh orang lain, ika menggunakan bahasa yang tidak baku, atau campuran bahasa daerah tersebut. Maka dengan

mereduksi data peneliti mengubah kembali semua data yang sudah di dapat tanpa mengurangi unsurnya namun hanya mengubah kalimat tetapi dengan tujuan dan maksudnya tetap sama. Agar mempermudah orang lain dalam memahami permasalahan yang di angkat peneliti dan juga mempermudah peneliti dalam membuat kesimpulan yang terjadi di lingkungan kokoe Kelurahan Lappa Mengenai Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak Di Era Digital Di Lingkungan KokoeKelurahan Lappa.

### 3. Pemaparan Data (Display Data)

Display data ialah proses menampilkan data dengan sederhana dengan kata-kata, kalimat maupun naratif. Agar supaya data yang dikumpulkan dapat dikuasi oleh peneliti untuk mengambil kesimpulan yang tepat(Michael, 1992). Pemaparan data sebagai sekumpulan informasi terstruktur yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dalam mengambil suatu tindakan berdasarkan pemahaman dan teknik analisis data.

Display data maka peneliti menyajikan data dalam bentuk naratif dari data yang telah didapatkan dari orang tua anak usia dini di lingkungan kokoe di Kelurahan

Lappa. Dengan data yang telah di analisis dan tersusun dengan sistematis maka akan mudah untuk dikelompokkan dengan pola hubungan orang tua bagaimana membina akhlak anak usai dini di era digital di lingkungan kokoe Kelurahan Lappa.

#### 4. Kesimpulan( Verification)

Verifikasi data merupakan proses penyusunan laporan penelitian yang akan digunakan untuk menilai kebenaran landasan teori dengan apa yang terjadi di lapangan untuk mengetahui keabsahannya. Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian didasarkan pada hasil analisis data(I. Gunawan, 2016).

Verifikasi data yang akan dilakukan peneliti adalah bagaimana peneliti

Akan mencari hubungan dan persamaan data yang ada dilapangan. Yaitu, simpulan sementara hanya menyimpulkan data yang belum disempurnakan. Dan simpulan kedua yaitu, bagaimana peneliti melakukan pengamatan langsung di lingkungan kokoe Kelurahan Lappa mengenai bagaimana peran orang tua dalam membina akhlak anaknya yang masih di usia dini di era digital. Setelah sesuai dan banyak memperlihatkan fakta

lapangan maka peneliti mengambil kesimpulan yang betul kebenarannya.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Kelurahan Lappa Kecamatan Sinjai Utara**

Kantor Kelurahan Lappa di bangun pertama kali pada tahun 1975, pada saat itu masih dikenal sebagai kantor desa, karena belum terbentuk kelurahan lappa yang berawal dari desa lappa. Kelurahan lappa merupakan salah-satu enam kelurahan yang ada di kecamatan sinjai utara. Kantor kelurahan lappa terletak di jalan cumi-cumi No.2 (sebelah utara lapangan bahari kokoe) sekitar 1.500 meter dari pusat kota sinjai (sebelah tenggara), sekitar 500 meter dari tempat pelelangan ikan (TPI) Lappa (Sebelah selatan) dan sekitar 1.000 meter dari pelabuhan Larea-rea (sebelah barat) kantor kelurahan lappa dibangun diatas tanah yang berukuran 40M x 40M dengan luas bangunan kantor 1.5 are.

Tahun 1995 desa Lappa di ubah menjadi kelurahan lappa dan melakukan penggantian kepala desa menjadi lurah. Pembantu jabatan sementara (PJS) diberlakukan karena lurah yang menjabat di non aktifkan karena alasan tertentu, dan jabatan PJS berlaku

selama penunjuk sampai terpilih pejabat lurah yang difenektif. Pemilihan lurah dilaksanakan dengan penunjuk langsung dari camat di daerah tersebut Baharuddin, S.Sos., menjabat sebagai lurah di kelurahan lappa sebagai lirah ke-6 periode 2011-2014 kemudian pada tahun 2014 di lantik A. Rifai Aziz, S.Sos sebagai lurah Lappa sampai sekarang.

Kelurahan lappa merupakan salah-satu kelurahan yang berada di kecamatan sinjai utara yang merupakan ibu kota kabupaten sinjai engan luas wilayah 395 Ha. Secara geografis batasan wilayah keluarahan lappa adalah sebagai berikut : Sebelah utara berbatasan dengan sungai tangka dan kabupaten bone, Sebelah timur berbatasan dnegan teluk bone, Sebelah selatan berbttasan dengan sungai sinjai dan kecamatan sinjai timur, Sebelah barat berbatasan dengan kelurahan balangnipa dan sungai tangka kelurahan lappa terdiri dari tujuh lingkugan yaitu: Lingkungan Baru, Lingkungan Kokoe, Lingkungan Lengkong'e, Lingkungan Lappa'e, Lingkungan Talibunging, Lingkungan Tappe'e, Lingkungan Larea-rea.

Berikut adalah nama-nama yang pernah memimpin kelurahan lappa berturut turut sebagai berikut:

Tabel. 4.1

**Nama-Nama Kepala Kelurahan Lappa Tahun 1995-  
Sekarang**

<b>N</b>	<b>Nama Lurah</b>	<b>Periode Jabatan</b>
1.	Muh. Jabir Sanusi	1975-1984
2.	Nur Syamsu Mus	1984-1990
3.	Awaluddi	1990-1995
4.	Tanhar Mustari	1995-1999
5.	Muh. Yusri Tahir	1999-2000 (6 Bulan)
6.	Abd. Ganing Mus	2000-2000 (3 Bulan)
7.	Taufik Yahya	2000-2008
8.	Muh. Hasbi S	2008-2011
9.	Baharuddn, S.Sos	2011-28/1- 2014
10.	A.Rifai Aziz, S.Sos	2014 Sampai Sekarang

Sumber Data: Kantor Kelurahan Lappa 2022

Kelurahan lappa berada pada ketinggian 0-25 meter dari permukaan laut adapun topografi wilayah kelurahan lappa daratan dengan kemiringan lereng 0-8% satuan fisiografi pada wilayah kelurahan lappa dikelompokkan sebagai berikut:

Satuan fisiografi daratan alluvial merupakan satuan lahan dengan bentuk daratan pantai sungai yang memiliki kemiringan lahan 2% dan relief 2-10m, terdapat di sebelah utara lingkungan lengkong, lingkungan talibunging, dan sebelah selatan lingkungan baru. Satuan fisiografi daratan endapan berontak merupakan satuan lahan dengan kemiringan lereng 2-8% dan relief 11-15 meter, terdapat disebelah utara dan barat lingkungan lappa'e. Satuan fisiografi daratan pantai dengan pasang surut merupakan satuan lahan dengan daratan lumpur di daerah pasang surut dengan kemiringan lereng 2% dan pada umumnya berupa kawasan mangrove terdapat sekitar timur lingkungan larea-rea.

Secara umum pemerintahan kelurahan Lappa untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat, khususnya disektor pememrintahan umum, kelurahan lappa telah sejak lama memberikan pelayanan antara



lain berupa, pencatatan sipil, surat-surat keterangan yang telah teradministrasi dengan baik. Selain itu guna memenuhi persyaratan administrasi perjanjian, juga telah secara rutin memberikan surat keterangan usaha kepada warga masyarakat maupun pihak lain yang akan membuka usaha di kelurahan lappa peng-administrasian perijinan juga telah dilakukan dengan baik, meskipun diperlukan penyempurnaan/ perbaikan demi kepentingan kemaslahatan. Dalam hal melayani masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, di kelurahan lappa telah tersedia pasar.

Ketentraman dan ketertiban masyarakat menjadi prioritas di kelurahan lappa. Hal itu dikarenakan dengan terjaminnya ketentraman dan ketertiban wilayah akan berdampak pula dengan kondisi perekonomian masyarakat. Kerukunan, gotong-royong, dan kehidupan yang layak bagi masyarakat lappa dan sekitarnya. Kesemuanya itu akan berdampak positif terhadap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembangunan di kelurahan lappa.

Gambar. 4.1

**BAGAN STRUKTUR ORGANISASI KELURAHAN  
LAPPA KECAMATAN SINJAI UTARA KABUPATEN  
SINJAI**



Sumber Data: Kantor Lurah Lappa Tahun 2022

Visi Kelurahan Lappa: terwujudnya pelayanan kepada masyarakat yang jujur, adil, dan transparan.

Misi kelurahan lappa:

- a. Mewujudkan pelayanan kepada masyarakat yang jujur adil dan transparan
- b. Mewujudkan pemberdayaan masyarakat

- c. Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik dan bersih
- d. Mewujudkan lingkungan yang aman, nyaman, dan tertib
- e. Mewujudkan kelurahan yang berbudaya.

Kelurahan lappa mempunyai jumlah penduduk 13.694 jiwa, 3.510 KK terdiri dari 6.766 jiwa orang laki-laki dan 6.928 jiwa orang perempuan. Jumlah penduduk tersebut terdiri dari 3.510 kepala keluarga yang tersebar di tujuh kepala lingkungan, 17 RW dan 54 RT. Khususnya lingkungan kokoe terdapat 514 KK, dan 136 orang yang memiliki anak usia dini.

Kelurahan lappa khususnya lingkungan kokoe mempunyai jumlah penduduk 231 KK, dan yang memiliki anak usia dini berjumlah 112 orang.

Tingkat pendidikan masyarakat kelurahan lappa berdasarkan kelulusan tercatat jumlah siswa tidak/belum sekolah yaitu sebanyak 1.978 siswa, taman kanak-kanak 117 siswa, sekolah dasar (SD) 5.981 siswa, sekolah menengah pertama (SMP) diduduki sebanyak 1.687 siswa, sedangkan siswa yang menduduki sekolah menengah atas (SMA) yakni sebanyak 2.078 siswa serta yang melanjutkan sekolahnya ke tingkat diplomat 1-3

sebanyak 243 orang, sarjana S1 sebanyak 449 orang, dan yang melanjutkan pendidikan hingga pascasarjana S2 sebanyak 20 orang, tidak atau belum tamat SD 1.132 orang.

Secara umum mata pencaharian yang ada pada masyarakat kelurahan lappa dapat teridentifikasi kedalam beberapa mata pencaharian seperti: wiraswasta, PNS, TNI/POLRI buruh, Nelayan. Namun yang paling dominan adalah bermata pencaharian sebagai buruh berjumlah 139 orang dan nelayan berjumlah 1.247 orang di daerah ini merupakan daerah pesisir pantai.

Sarana dan prasaran yang ada di kelurahan Lappa yaitu untuk meningkatkan fungsi dan tatanan kehidupan masyarakat yang ada di kelurahan lappa. Dengan sarana ibadah mushollah 3 buah, masjid 11 buah, dan gedung paud 8 buah. Pembangunan infastruktur pihak kelurahan telah berhasil menghimpun swadya masyarakat murni yang terkordinir di masing-masing RW dan RT. Infrastruktur yang mendapat perhatian dan kebutuhan untuk masyarakat yaitu: pembangunan fasilitas pendidikan dan kesehatan, perbaikan kantor di balai pertemuan, saluran air dan perbaikan sarana dan prasarana olahraga.

Dalam program kerja PKK yang ada di kelurahan lappa ada 10 di antaranya: penghayatan dan pengamalan pancasila, bergotong royong , pangan, sandang, perumahan dan tata laksana rumah tangga, pendidikan dan keterampilan, kesehatan, adalah pengembangan kehidupan berkoperasi. kelestarian lingkungan hidup, dan sepuluh perencanaan sehat.

## **B. Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak Usia Dini**

Lembaga pendidikan yaitu keluarga sangat penting dalam mengajari atau mendidik anak usia dini di era digital sekarang. Keluarga merupakan tempat dimana anak tumbuh pertama dan pada anak usia dini akan mudah mendapat pengaruh dari lingkungan sekitar. Ini merupakan hal yang sangat penting di dalam memberikan pendidikan kepada anak di dalam anak usia dini merupakan masa dimana anak yang di ajarkan kebaikan akan membekas dan tidak mudah hilang dari ingatannya, di dalam membina akhlak anak orang tua atau keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam membangun fondasi dalam membangun masyarakat dalam mempersiapkan personil-personil yang berkualitas dan berakhlak mulia.

Rangka meningkatkan akhlak anak perlu melakukan serta menciptakan sesau yang membuat dan memungkinkan tumbuh dan berkembangnya pembentukan akhlak anak. Untuk itu diperlukan pembinaan secara terus menerus dan pembiasaan setiap hari agar anak merasa pentingnya akhlak.

Mengenai Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak Usia Dini Di Era Digital Di Kelurahan Lappa Kabupaten Sinjai adalah seperti: pembinaan akhlak terhadap agama, pembinaan akhlak terhadap orang tua, dan pembinaan akhlak terhadap lingkungan.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai bagaimana peran orang tua dalam membina akhlak anak usia dini di era digital di lingkungan kokoe kelurahan lappa yaitu:

#### 1. Pembinaan Akhlak Anak Usia Dini Terhadap Agama

Kehidupan keluarga orang tua juga harus melatih dalam melakukan ibadah yang diajarkan dalam agama, yaitu praktek yang menghubungkan manusia dengan tuhan. Disamping praktek ibadah, anak harus dibiasakan dalam berperilaku sopan, baik dalam lingkungan keluarga maupun kepada orang lain sesuai dengan ajaran akidah atau akhlak yang diajarkan agama islam. Hal ini diharapkan nantinya anak akan

membedakan mana akhlak yang baik dan mana akhlak yang buruk (Busra, n.d.).

Sebagaimana menurut ibu Mardian mengatakan bagaimana perannya dalam membina akhlak anaknya yang berusia dini:

“Saya menceritakan dan sering memperlihatkan video kepada anak saya kisah-kisah nabi tentang kehidupan sehari-harinya yang mencintai keluarganya. Menyuruh anak saya saat adzan berkumandan di mesjid kita tidak boleh ribut, diam dan mendengarkan seruan adzan. Serta memberikan kata-kata sederhana kepada anak saya tentang pemahaman kita sebagai orang tua mengenai Al-Qur’an bahwasannya seorang islam itu wajib mengetahui dan paham dengan Al-Qur’an yang merupakan petunjuk hidup manusia” (Mardian, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dari ibu Mardian bahwasannya dengan memperlihatkan video-video tentang nabi, dan menyuruh anaknya diam ketika adzan berkumandan adalah cara beliau dalam membina akhlak anaknya usia dini dalam hal pembinaan akhlak anak terhadap agama.

Adapun hal serupa juga dikatakan oleh ibu Warti saat di wawancara:

“saya hanya banyak memberikan contoh dari para rasul, menasehatinya jangan berbicara kasar kepada orang tua, serta memberikannya contoh yang ada di

sekitar, seperti mengucapkan terima kasih dan mengucapkan salam ketika masuk di dalam rumah, memberika contoh yang baik misalnya bersalaman sama orang-orang terdekat ketika bertemu, cara makan yang benar dengan menggunakan tangan kanan”(Warti, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dari ibu warti bahwasannya dengan banyak memberikan contoh-contoh yang ada disekitar, dan menggunakan bahasa-bahasa sederhana, dan dengan mendampingi dengan contoh.

Ibu herlinda juga mengemukakan:

“Saya mengatur waktu untuk mengajari anak saya, meluangkan waktu untuknya karna anak saya masih kecil atau masih berusia dini, dari kecil saya sudah membinanya dengan nilai-nilai keagamaan , agar mereka tumbuh menjadi anak yang berakhlak baik dan membawa hal baik jika bersama orang lain, juga mengajaknya mengaji kalau sudah shalat”(Herlinda, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat di tarik kesimpulan bahwa, dengan memberikan waktu luang kepada anak usia dini, akan banyak menciptakan suasana pengajaran yang baik, karna kefokusn dalam membina akhlak anak. Dengan selalu menasehati dan mempraktekkan maka akan selalu di ingat oleh anak usia dini.



Berdasarkan dari tiga informan di atas sangat jelas kita ketahui bahwa peran orang tua dalam membina akhlak anak usia dini terhadap agama, bagaimana Orang tua berperan dalam membina dan menanamkan jiwa keislaman kepada anaknya. Panutan atau figur utama untuk anaknya dalam berperilaku. Menjadi guru utama yang baik dan penuh ketulusan dan kasih sayang. mereka selaku orang tua sudah paham dalam memberikan pembinaan kepada anaknya menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada anaknya dimulai dengan hal yang sederhana yang memungkinkan anak usia dini akan mudah menghafal dan mengingatnya.

## 2. Pembinaan Akhlak Anak Usia Dini Terhadap Orang Tua

Akhlak kepada kedua orang tua ialah jiwa yang menimbulkan sikap yang baik disebabkan karna kebiasaan dan tanpa harus memikirkan untuk mempertimbangkan sehinggalah akan membuat jiwa manusia untuk selalu berbuat baik kepada orang yang telah mengasuh dan mendidiknya dengan baik di dunia. Akhlak terhadap orang tua bagaimana seorang anak menyayangnya, mencintai, menghormati, serta merendahkan diri padanya untuk memperlihatkan jiwa kesopanan kita terhadapnya (Lutfiyah, 2000).

Sebagaimana yang di kemukakkan oleh ibu Wiwi Septian dalam wawancara:

“saya selalu mengajarkan yang sederhana seperti, saya selalu menyuruh anak saya selalu sopan berbicara kepada saya maupun bapaknya sebagai orang tuanya, tidak boleh melawan jika saya mengatakan sesuatu, memberikan banyak kasih sayang dan perhatian agar anak saya juga akan mencerminkan perilaku baik yang saya berikan, banyak contoh yang saya berikan kepada anak saya jika kita tidak berbuat baik kepada orang tua. Agar anak saya paham jika jadi pembangkang maka akan dapat dosa”(Septian, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara yang dikemukakan oleh ibu Wiwi Septian, dengan membina akhlak anak terhadap orang tua dengan banyak memberikan pemahaman sederhana kepada anaknya agar supaya pembinaan yang dia berikan dapat menjadi cerminan juga untuk anaknya.

hal senada juga dikatakan oleh ibu ennang dalam wawancara:

“saya selalu mengajarkan kata-kata sederhana yang sangat mudah untuk dia ingat namun sangat memperlihatkan akhlak yang baik kepada orang tuanya maupun orang lain. Misalnya kata tolong dan terima kasih”(Ennang, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara bahwasannya ibu Ennang mengajarkan anaknya yang berusia dini dengan kata-kata yang mudah untuk anaknya ingat dengan mengatakan terima kasih dan tolong baginya sudah memperlihatkan akhlak yang baik.

Ibu indah lestari juga mengemukakan dalam wawancara:

“saya hanya banyak memberikan bimbingan utama yaitu kepada orang tuanya, karna jika anak saya sudah berakhlak baik, sopan, dan tidak kurang ajar kepada saya selaku orang tuanya maka dia juga akan berakhlak baik di luar rumah”(Lestari, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Indah Lestari di dalam membina akhlak anak yang paling utama adalah bagaimana anak tersebut harus harus baik dulu kepada kedua orang tuanya, agar terbiasa di rumah juga di luar rumah.

Berdasarkan hasil wawancara di atas mengenai membina akhlak anak usia dini terhadap orang tua adalah bagaimana orang tua berperan menjadi orang pertama yang akan menerima akhlak anaknya, berperan dalam mengajarkan anaknya perkataan yang baik dan sopan, berperan menjadi teman bicara yang baik untuk anaknya. seorang anak harus selalu menghormati orang tuanya

dahulu sebelum ke orang lain. Karna orang tualah yang paling utama mengajarkan hal-hal baik kepada anaknya oleh karena itu, selalu mendahulukan akhlak baik, sopan, menghormati, serta selalu mencintai kedua orang tua. Dengan pembinaan akhlak yang dilakukan oleh orang tua kepada anaknya yang berusia dini dengan sendirinya anak usia dini akan mendapat cerminan yang baik sesuai didikan dari orang tuanya.

### 3. Pembinaan Akhlak Anak Usia Dini Terhadap Lingkungan

Akhlak anak dalam lingkungan msyarakat sangat memiliki kaitan erat dengan memberikan sudut pandang pada masyarakat terhadap etika atau akhlak anak. Apabila akhlak anak usia dini sudah bagus sejak kecil dan berbaur dalam masyarakat maka akan mendapatkan sikap kepedulian, serta peran aktif di tengah masyarakat, juga akan memperoleh pendidikan di dalam masyarakat. Karna lingkungan merupakan sumber pendidikan setelah keluarga namun sifat dan fungsi yang berbeda(Subianto, 2013).

Melalui wawancara yang di kemukakkan oleh ibu Amilah dalam membina akhlak anaknya yang berusia dini terhadap lingkungan:

“selalu memberikan contoh yang baik kepada anak saya, karna sikap anak saya cerminan sikap orang tuanya. Tapi saya selalu mengajarkan dia jika di luar rumah tidak boleh nakal, dan mengucapkan kata-kata kotor kepada orang lain. Jika itu orang tua dia harus sopan dan tidak boleh kurang ajar, karna saya selalu menakuti anak saya jika kita kurang ajar pada orang lain kita akan di pukul dan saya tidak mau membela”(Amilah, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Amilah, selaku orang tua dia juga sangat sadar posisinya sebagai pembina untuk anaknya, karan sikap yang akan di timbulkan anaknya adalah hasil dari pengajarannya selama di rumah, dengan sopan dan tidak boleh nakal jika di luar rumah, serta tidak boleh mengucapkan kata-kata kotor.

Dari hasil wawancara ibu Lappo juga mengemukakan perannya dalam membina akhlak anaknya dalam lingkungan:

“selalu jujur, keluar rumah harus salaman sama orang tua, dan saat di luar rumah jika bersama teman-teman tidak boleh bertengkar, karna saya mengajarkan ke anak saya bahwa kita semua sama-sama ciptaan Allah, dan jika kita bertengkar dengan teman dan tidak sopan ke orang tuanya atau ke orang lain maka Allah akan marah. Dengan kalimat seperti itu anak saya akan mengerti jika di luar rumah kita harus bersikap baik kepada teman”(Lappo, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut ditarik kesimpulan bahwa dengan bersikap jujur, dan tetap sopan kepada orang lain merupakan hal yang sangat sederhana di lakukan oleh anak usia dini namun sangat memperlihatkan etika baik di dalam lingkungannya

Ibu emmi juga mengemukakan dalam wawancara:

“Saya selalu mengajak anak saya bercerita atau memperbanyak komunikasi. Dengan banyak menasehatinya bahwa kita tidak boleh kurang ajar dengan orang yang lebih tua dari kita, kalau jalan di depan orang tua yang ada di sekitar rumah harus membungkukkan badan lalu bilang “Tabe/permisi”(Emmi, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat di tarik kesimpulan bahwa dengan banyak berkomunikasi dengan anak usia dini, mengajarkan kita tidak boleh kurang ajar dengan siapapun itu, serta mengucapkan kalimat sopan seperti permisi merupakan hal yang sangat memperlihatkan etika baik seorang anak.

Dilanjutkan oleh ibu wahyuni dengan pernyataan serupa:

“Selalu membina anak saya jika di rumah kita harus selalu mendengarkan orang tua taat, dan sopan, juga harus saling menyanyangi sesama teman, sopan sama ibu-ibu atau bapak-bapak yang di dekat rumah, kalau kita di larang harus di dengarkan.

Tidak boleh berkelahi jika di luar rumah”(Wahyuni, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam mengajari anak usia dini harus selalu di bina, baik di dalam rumah maupun di luar rumah dengan banyak memberikan nasihat.

Berdasarkan hasil wawancara yang di atas mengenai peran orang tua dalam membina akhlak anak terhadap masyarakat adalah bagaimana Menasehati anaknya ketika hendak keluar dari rumah, menegur anak jika berbuat sesuatu atau perkataan yang salah, orang tua berperan sebagai pencetak generasi yang memiliki akhlak baik. Orang tua harus sangat memberikan bimbingan yang lebih kepada anaknya. Karena akhlak anak tidak cukup jika di terapkan di dalam rumah saja melainkan juga sangat di butuhkan ketika berada di lingkungannya atau di dalam masyarakat. Dengan bersopan santun kepada yang lebih tua darinya, sesama teman tidak boleh saling membenci, harus saling menyayangi dan tidak boleh berkelahi. Maka sikap anak akan membawa hal positif jika berada di lingkungan masyarakat dan hal ini sangat perlu, karena jika akhlak anak sangat baik kepada

lingkungan sekitarnya maka cara pembinaan orang tuanya yang bagus.

Tabel 4.2.

Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak  
Usia Dini Di Era Digital Di Kelurahan Lappa

No	Pembinaan Akhlak	Peran Orang Tua
1.	Akhlak terhadap agama	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Orang tua berperan dalam membina dan menanamkan jiwa keislaman kepada anaknya.</li> <li>2. Panutan atau figur utama untuk anaknya dalam berperilaku.</li> <li>3. Menjadi guru utama yang baik dan penuh ketulusan dan kasih sayang.</li> </ol>
2.	Akhlak terhadap orang tua	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Orang tua berperan menjadi orang pertama yang akan menerima akhlak anaknya</li> <li>2. Berperan dalam mengajarkan anaknya perkataan yang baik dan sopan</li> <li>3. Berperan menjadi teman bicara yang baik untuk anaknya</li> </ol>



3.	Akhhlak terhadap lingkungan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menasehati anaknya ketika hendak keluar dari rumah.</li> <li>2. Menegur anak jika berbuat sesuatu atau perkataan yang salah.</li> <li>3. Orang tua berperan sebagai pencetak generasi yang memiliki akhlak baik.</li> </ol>
----	-----------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Rumusan hasil tentang peran orang tua dalam membina akhlak anak usia dini di era digital di lingkungan kokoe kelurahan lappa pada tabel di atas dapat di jelaskan sebagai berikut:

a. Pembinaan akhlak anak usia dini terhadap agama

Akhhlak anak sangat penting dalam memberikan pembentukan krakter anak usia dini. Kewajiban orang tua yang pertama kali dalam mengenalkan tuhan kepada anaknya adalah dengan mengumandangkan adzan ke telinga kanan dan iqamat ke telinga kiri(Jalaluddin, 2016).

Berdasarkan hasil wawancara mengenai bagaimana bentuk peran orang tua dalam membina akhlak anak usia dini di era digital sebagai berikut:

- 1) Orang tua berperan dalam membina dan menanamkan jiwa keislaman kepada anak.

Dalam hal ini tentunya tak lepas dari penilaian orang tua dalam menanamkan jiwa keislaman pada anaknya yang berusia dini. Karena orang tualah pendidik pertama yang akan memperkenalkan keagamaan pada anaknya, sebab orang tualah yang akan berperan penting dalam hal ini.

Sebagaimana menurut ibu Mardian mengatakan bentuk perannya dalam membina akhlak anaknya yang berusia dini:

“Saya menceritakan dan sering memperlihatkan video kepada anak saya kisah-kisah nabi tentang kehidupan sehari-harinya yang mencintai keluarganya. Menyuruh anak saya saat adzan berkumandan di mesjid kita tidak boleh ribut, diam dan mendengarkan seruan adzan”(Mardian, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dar ibu mardian dapat ditarik kesimpulan bahwasannya bentuk peran yang dia berikan kepada anaknya adalah Menceritakan dan memperlihatkan video kisah para nabi, menyuruh anak diam ketika adzan berkumandan, memberikan pemahaman bahwa Al-

Qur'an merupakan pedoman hidup umat islam. Dalam hal ini sangat jelas bahwa pembinaan akhlak anak usia dini terhadap agama diberikan dengan sesederhana mungkin agar anak mudah mengerti dan memngingat serta melakukannya.

2) Panutan atau figur utama untuk anaknya dalam berperilaku

Keluarga adalah fondasi bangunan masyarakat dan tempat pembinaan akhlak yang baik dan pertama untuk mencetak dan mempersiapkan personelnya(Santrock, 2007).

Sebagaimana menurut ibu Herlinda mengenai bentuk perannya dalam wawancara:

“agar mereka tumbuh menjadi anak yang berakhlak baik dan membawa hal yang baik bersama orang lain, juga mengajaknya mengaji kalau sudah shalat”(Herlinda, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di tarik kesimpulan bentuk peran beliau dalam membina akhlak anaknya yang berusia dini adalah Menjaga perkataan dan tindakannya. Mengajak anak shalat lima waktu, dan mengaji setelah shalat. Dengan mengajaknya mengaji ketika selesai shalat, dalam hal ini orang tua yang rajin beribadah atau

menjalankan syariat islam akan memperlihatkan langsung kepada anaknya bagaimana kita harus selalu beibadah kepada Allah SWT.

3) Menjadi guru utama yang baik dan penuh ketulusan dan kasih sayang

Guru yang baik membina anak adalah mengajarkan ilmu agama atau akhlak yang baik adalah orang g tua. Orang tua merupakan guru yang baik dan penuh ketulusan memberikan pemahaman kepada anak apa yang tidak dia ketahui dan pemberi jawaban yang penuh ketulusan.

Berdasarkan hasil wawancara yang di kemukakkan oleh ibu Warti mengenai bentuk perannya dalam membina akhlak anaknya yang berusia dini:

“mengucapkan terima kasih dan mengucapkan salam ketika masuk di dalam rumah, memberikan contoh yang baik misalnya bersalaman sama orang-orang terdekat ketika bertemu, cara makan yang benar dnegan menggunakan tangan kanan”(Warti, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan bagaimana beliau memberikan bentuk pemahaman kepada anaknya Mengajarinya

mengaji, mengucapkan salam ketika hendak masuk rumah, makan menggunakan tangan kanan. mengenai huruf-huruf Al-Qur'an sebagai pedoman hidup, mengajarkan anaknya mengucapkan terima kasih serta tata cara makan yang baik dan benar. Dalam ini sangat jelas terlihat bentuk dari orang tua dalam menjadi guru utama yang baik untuk anaknya.

b. Pembinaan akhlak anak usia dini terhadap orang tua

Akhalk anak usia dini terhadap orang tua juga sangat penting dalam pembentukan akhlaknya saat usia dini. Karena akhlak anak ketika di luar rumah mencerminkan akhlak anak tersebut saat di rumah. Mendisiplinkan akhlak anak ialah suatu perkara yang besar dan juga sangat penting, dikarenakan anak-anak ialah amanah untuk kedua orang tuanya (Abd. Rachman Assegaf, 2013). Jika di dalam rumah dia adalah anak yang sopan kepada orang tuanya, maka saat di luar rumah juga akan membawa perilakunya tersebut kepada orang-orang yang ada di sekitarnya.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai bagaimana bentuk peran orang tua dalam membina akhlak anak usia dini di era digital sebagai berikut:

- 1) Orang tua berperan menjadi orang pertama yang akan menerima akhlak anaknya

Hal ini sangat penting dan orang tua yang baik dan penuh perhatian kepada anaknya yang berusia dini adalah orang tua yang selalu mau mengajak anaknya berkomunikasi setiap saat.

Seperti wawancara yang di kemukakkan ibu Indah Lestari mengenai bentuk perannya dalam membina akhlak anak usia dini:

“jika anak saya sudah berakhlak baik, sopan, dan tidak kurang ajar kepada saya selaku orang tuanya maka dia juga akan berakhlak baik di luar rumah”(Lestari, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa bentuk peran beliau mengajarkan hal baik tentang etika, maka orang rumahnya terlebih dahulu yang melihat perubahannya dengan banyak memberikan pengajaran etika yang baik kepada anaknya dan setiap dari pengajarannya tersebut oarang-orang yang ada dalam lingkup keluarga atau orang yang ada dalam rumhanyalah yang akan melihat perubahannya terlebih dahulu.

2) Berperan dalam mengajarkan anaknya perkataan yang baik dan sopan

Orang tua juga berperan sebagai mengajarkan anaknya dalam berucap perkataan yang baik dan sopan dalam berperilaku. Hal ini sangat penting di tanamkan dalam kehidupan anak usia dini yang memiliki daya ingat yang kuat sehingga dapat mencerminkan perilaku etika yang dia dapat.

Seperti dalam wawancara yang di kemukakkan oleh ibu Ennang mengenai bentuk perannya:

“mengajarkan kata-kata sederhana yang memperlihatkan akhlak baik seperti kata tolong dan terima kasih”(Ennang, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat di tarik kesimpulan bentuk peran beliau ialah dengan menasehatinya. Mengajarkan Mengucapkan kata tolong, dan terima kasih. Mengajarkan kata-kata sederhana. Pembinaan ini sangat penting dalam pembentukan akhlak anak usia dini karena jika dia di ajarkan oleh orang tuanya tidak boleh kurang ajar terhadap yang melahirkannya dan yang menafkahnya dan sering dibenturkan mengenai etika maka anak usia dini jika sudah terbiasa maka

akan membawa kebiasaan tersebut ke lingkungannya.

3) Berperan menjadi teman bicara yang baik untuk anaknya

Orang tua harus menjadi teman bicara yang baik untuk anaknya agar terjalin komunikasi yang baik. Komunikasi yang baik antara orang tua dan anak akan menjadikan anak usia dini tersebut bebas mengeluarkan pendapatnya ke orang tuanya.

Seperti dalam wawancara yang di kemukakkan oleh ibu Ennang mengenai bentuk perannya:

“banyak bercerita dan banyak berkomunikasi dengan anak, dengan begitu dia sendiri yang akan bertanya”(Ennang, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa bentuk peran beliau adalah mendengarkan cerita anak, menjawab setiap pertanyaannya. Dalam hal ini dalam membina akhlak anak usia dini orang tua harus banyak berkomiikasi agar tercipta keharmonisan dalam pembinaannya.



c. Pembentukan akhlak anak usia dini terhadap lingkungan

Akhlak anak usia dini terhadap lingkungan tersebut sangat penting karena akan menjadikan orang di sekitarnya menjadi dihormati dan dihargai. Sebab akhlak yang baik di tengah-tengah masyarakat akan membawa pengaruh positif juga untuk anak usia dini tersebut, orang tuanya, dan orang-orang di sekitarnya karena kehadirannya membawa manfaat.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai bagaimana bentuk peran orang tua dalam membina akhlak anak usia dini di era digital sebagai berikut:

1) Menasehati anaknya ketika hendak keluar rumah

Peran orang tua dalam hal ini adalah menasehati anaknya ketika hendak keluar rumah gunanya agar supaya anaknya tidak membuat kesalahan dan kerusuhan di luar rumah. Dengan mengingatkannya atau menasehatinya agar anak tidak melupakan didikan yang diberikan saat di luar rumah dan tetap membawahi ahlak baik yang dia dapatkan saat di rumah.

Sebagaimana yang di kemukakkan oleh ibi

Amilah:

“saya selalu mengajarkan dia jika di luar rumah tidak boleh nakal, dan mengucapkan kata-kata kotor kepada orang lain. Jika itu orang tua dia harus sopan dan tidak boleh kurang ajar”(Amilah, 2022).

Berdasarkan wawancara tersebut dapat di tarik kesimpulan bentuk peran orang tua seperti yang di lakukan oleh beliau adalah dengan Menasehatinya lewat perkataan dan memperingatinya. Menasehatia anaknya lewat perkataan serta memberikan peringatan. Dalam hal ini perhatian yang di berikan oleh orang tua tersebut agar anak selalu memiliki akhlak yang baik.

2) Menegur anak jika berbuat sesuatu atau perkataan yang salah

Selaku orang tua selalu menegurnya dengan perkataan yang baik agar anaknya mampu memahaminya jika itu adalah kesalahan. Manusia akan menjadikan dirinya sempurna jika memiliki akhlak yang terpuji dan menjauhkannya dari yang tercela(Mansur, 2009).

Sebagaimana dalam wawancara yang di kemukakkan oleh ibu Lappo:

“dengan selalu menegurnya jika dia mengucapkan kata-kata yang tidak baik maka saya selalu mengajarkannya kata-kata yang baik untuk di ucapkan baik kepada saya selaku orang tuanya, maupun ke orang lain”(Lappo, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa bentuk peran yang di lakukan oleh beliau adalah dengan Menasehati, melarang di ucapkan lagi, dan memberitahunya yang baik. Menasehtinya, melarang mengulangi ucapan, dan memberitahukannya yang yang benar. Dalam hal ini anak usia dini tidak akan mengetahui hal tersebut salah atau benar maka orang tua lah yang akan memperbaiki kesalahannya dengan menegur dan mengajarnya atau memberitahukan nya yang benar dan yang seharusnya.

- 3) Orang tua berperan sebagai pencetak generasi yang memiliki akhlak yang baik.

Orang tua sangat memiliki peranan penting dalam membina akhlak anak usia dini. Sebab apa yang dia katakan, tindakan apa yang dia lakukan ada yang selalu mendegar dan mencontohinyayaitu

anaknya yang berusia dini, yang di mana usia tersebut memiliki daya ingat yang panjang, peniru yang baik, dan menghafal yang tidak pernah lupa.

Sebagaimana yang di kemukakkan oleh ibu Amila mengenai bentuk perannya dalam membina akhlak anaknya yaang berusia dini:

“selalu memberikan sikap yang baik kepada anak saya, karna sikap anak saya cerminan sikap orang tuanya”(Amilah, 2022).

Ibu emmi juga mengemukakan bentuk perannya:

“hal yang pertama kali saya ajarkan kepada dia waktu umur 3 tahun adalah memperkenalkan huruf hijaiyah dan selalu mengajak anak saya bercerita atau memperbanyak berkomunikasi”(Emmi, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dari dua informan di atas dapat di simpulkan bahwa bentuk peran orang tua dalam membina akhlak anak usia dini di era digital yaitu Menjadi panutan, menjadi guru yang baik, menjadi tempat berbicara yang baik untuk anaknya. bagaimana orang tua merupakan panutan untuk anaknya, menjadi guru yang baik, serta menjadi tempat berbicara yang baik untuk anaknya. Sehingga baik buruknya perilaku yang di

lakukan oleh orang tua juga akan tercermin pada akhlak atau perilaku anaknya yang berusia dini. Karena itu orang tua berperan sebagai pencetak generasi yang memiliki akhlak baik.

Beberapa penjelasan di atas mengenai bentuk peran orang tua dalam pembinaan akhlak anak usia dini, dapat di turunkan sejumlah bentuk peran orang tua sebagai berikut:

Tabel 4.3

**Bentuk Peran Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak  
Anak Usia Dini**

<b>Peran</b>	<b>Bentuk</b>	<b>Pembinaan Akhlak</b>
1. Orang tua berperan dalam membina dan menanamkan jiwa keislaman kepada anaknya.	Menceritakan dan memperlihatkan video kisah para nabi, menyuruh anak diam ketika adzan berkumandan, memberikan pemahaman bahwa Al-Qur'an merupakan pedoman hidup umat islam	Akhlak Terhadap Agama

2. Panutan atau figur utama untuk anaknya dalam berperilaku	Menjaga perkataan dan tindakannya. Mengajak anak shalat lima waktu, dan mengaji setelah shalat.	
3. Menjadi guru utama yang baik dan penuh ketulusan dan kasih sayang.	Mengajarinya mengaji, mengucapkan salam ketika hendak masuk rumah, makan menggunakan tangan kanan	
1. Orang tua berperan menjadi orang pertama yang akan menerima akhlak anaknya	mengajarkan hal baik tentang etika, maka orang rumahnya terlebih dahulu yang melihat perubahannya.	Akhlak Terhadap Orang Tua
2. Berperan dalam mengajarkan anaknya perkataan yang baik dan sopan	menasehatinya. Mengajarkan Mengucapkan kata tolong, dan terima kasih.	
3. Berperan menjadi teman bicara yang baik untuk anaknya	Mendengarkan cerita anak, menjawab setiap pertanyaannya.	

1. Menasehati anaknya ketika hendak keluar dari rumah	Menasehatinya lewat perkataan dan memperingatinya.	Akhlahk Terhadap Lingkungan
2. Menegur anak jika berbuat sesuatu atau perkataan yang salah	Menasehati, melarang di ucapkan lagi, dan memberitahunya yang baik.	
3. Orang tua berperan sebagai pencetak generasi yang memiliki akhlak baik	Menjadi panutan, menjadi guru yang baik, menjadi tempat berbicara yang baik untuk anaknya.	

### **C. Faktor Penghambat Dan Pendukung Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak Usia Dini**

Faktor penghambat dan pendukung peran orang tua dalam membina akhlak anak usia dini di era digital yang di maksud dalam penelitian ini adalah mendukung dengan memberikannya dorongan semangat yang diberikan orang tua utuk anaknya dalam proses pembentukan akhlak baik dan faktor penghambatnya muncul karena kurang efektifnya orang tua dalam membina akhlak anaknya

Sesuai hasil wawancara peneliti maka ada beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam peran orang tua dalam membina akhlak anak usia dini:

## 1. Faktor Penghambat

### a. Pembinaan Akhlak Anak Usia Dini Terhadap Agama

Pembinaan akhlak anak usia dini terhadap agama dapat terhambat terlaksana yang di sebabkan oleh beberapa faktor, seperti yang di ungkapkan oleh ibu Amilah dalam wawancara:

“faktor penghambat saya ada 2 yaitu: terkadang anak saya susah diatur dalam beberapa hal yang tidak dia sukai, kalau saya ajarkan tentang agama dia sering beralasan cepat mengantuk. Jadi saya selaku orang tua tau itu hanya alasan anak saya, untuk membuatnya tertarik belajar saya sering memberi dia handphone untuk menonton video-video kartun yang bernuansa agama tapi tak lepas dari pengawasan saya asal dia mau belajar”(Amilah, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwasannya tidak semua yang di usahakan orang tua dapat berjalan dengan baik untuk membina akhlak anaknya terhadap agama tetapi juga ada faktor yang menghambat jalannya usaha tersebut. Namun selaku orang tua yang sangat perhatian terhadap agama anaknya tidak berhenti begitu saja tapi juga punya cara



mengatasi masalah tersebut. Seperti yang dikatakan beliau bahwasannya dia memberikan anaknya handphone sebagai penghilang rasa bosan anaknya belajar untuk menonton video islami.

Ibu Wiwi Septian juga mengemukakan faktor penghambtanya dalam membina akhlak anaknya yang berusia dini terhadap agama:

“Tentunya kesibukan orang tua karena tidak selamanya orang tua sempat memperhatikan sikecil, apalagi seperti saya karna di siang hari saya bekerja di sentral, jadi untuk memberi ilmu agama atau tentang berperilaku kepada anak saya nanti pulang kerja di jam 5 sore. Dan pada saat saya mengajarkan anak, saya mendampingi dia dengan cemilan agar dia tidak bosan belajar”(Septian, 2022).

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa beliau juga memiliki kesibukan lain, selain mengurus anaknya di rumah. Dengan kesibukan tersebut beliau tetap memperhatikan juga tugasnya sebagai orang tua yaitu membimbing anaknya dengan menanamkan nilai keagamaan saat pulang kerja. Juga tau cara membuat anaknya senang belajar yaitu memberikannya cemilan sebagai upaya anaknya tidak merasa bosan saat di ajari.

Melalui dua informan di atas dapat di tarik kesimpulan bahwasannya orang tua sangat memperhatikan bagaimana anaknya harus memiliki nilai-nilai keagamaan dalam dirinya. Serta Karna harus bekerja juga mencari rezeki untuk keluarga. Sehingga tidak selalu mengawasi anaknya. Solusi yang dilakukannya adalah saat mengajarkan anaknya dia mendampingi dengan cemilan agar anaknya tidak cepat bosan. Selain respon dari anak yang kadang juga tidak mendukung pembimbingan yang di berikan orang tuanya, tapi sebagai orang tua dia selalu punya cara untuk bisa mengatasi setiap masalah yang di keluarkan anaknya saat belajar, segala upaya dilakukan. karna orang tua paham dengan menanamkan nilai keagamaan pada anak akan berdampak baik untuk orang lain juga.

b. Pembinaan Akhlak Anak Usia Dini Terhadap Orang Tua

Pembinaan akhlak anak usia dini terhadap orang tua tidak selamanya akan berjalan dengan baik dan lancar, seperti yang di kemukakkan oleh ibu Lappo:

“sikap anak saya kalau bosan dengan sesuatu kadang ngambek kepada saya ketika ada yang dia inginkan tapi saya tidak penuhi. Tapi saya

sebagai orang tuanya tau sebab dia marah, jadi saya menyuruh bapaknya saja yang mengajarnya dan lambat laun dia juga akan membaik”(Lappo, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut. Beliau memiliki hambatan dalam membina akhlak anaknya. Namun beliau tau cara membuat anaknya membaik yaitu bekerja sama dengan suaminya dalam menenangkan anaknya.

Ibu Indah Lestari juga mengemukakan hambatannya dalam membina akhlak anaknya yang berusia dini terhadap orang tua:

“Anak saya suka bermain dengan teman-temannya di rumah. Dan anak saya sangat senang bermain dan kadang malas untuk saya ajarkan. Penghambat saya juga anak saya menghiraukan jika saya menasehatinya karna dipikirkannya hanya senang bermain. Namun saya selalu mengalihkan dia untuk bermain sambil menasehatinya bagaimana harus mendengarkan orang tua dan tidak boleh melawan mungkin hanya cara itu untuk bisa saya lakukan”(Lestari, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dengan beliau dapat di simpulkan bahwa faktor penghambat dalam membina akhlak anak usia dini terhadap orang tua ada adalah bagaimana anak jika berlebihan dalam bermain akan susah dia ajak untuk serius dalam membina atau

mengajarinya. Maka dari itu beliau mengatasinya dengan bagaimana mendampingi anaknya saat main dan menyelipkan nasehat.

Melalui hasil wawancara dua informan di atas mengenai faktor penghambat peran orang tua dalam membina akhlak anak usia dini di era digital terhadap orang tua dapat ditarik kesimpulan bahwasannya Karna masih ada beberapa anak yang selalu mau di tuturi kemauannya, dan solusinya adalah kerja sama orang tua yang baik (Ibu Bapak) dalam menenangkan anaknya. Selain itu juga dipikiran anak hanya senang dan selalu ingin bermain, dengan solusi Mendampingi bermain di rumah dan menyelipkan nasehat-nasehat kepada anaknya. Orang tua harus tegas serta beribawa dalam meluangkan waktu untuk anak-anaknya. Karena anak usia dini jika di biarkan begitu saja dalam berperilaku kepada orang tuanya maka benturan akhlak kepada orang tuanya akan kurang ajar jika tidak ada pengatasiannya. Namun dua informan di atas memiliki cara mengatasi penghambatannya tersebut seperti bekerjasama dengan suami dalam membina akhlak anaknya agar berakhlak baik kepada orang tuanya. Juga ada yang memberikan

metode menasehati dengan cara bermain sambil belajar.

c. Membina akhlak anak terhadap lingkungan

Faktor penghambat pembinaan akhlak anak usia terhadap lingkungan, seperti yang di kemukakkan oleh ibu warti:

“Lingkungan ketika berada di luar karna kalau sudah bermain dan bicara sama teman-temannya dengan kata-kata yang tidak baik, itu juga dia katakan kalau sudah di rumah, apalagi anak-anak sekitar rumah sudah main-main Hp padahal masih belum cukup umur untuk main begituan. Dan jika sudah di rumah, saya selalu menasehati jika dia mengeluarkan kata-kata yang tidak bagus, dan sering mengancamnya kalau mau berbicara tidak sopan saya larang keluar lagi untuk bermain”(Warti, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dapat di simpulkan bahwa beliau memiliki hambatan mengenai lingkungan anaknya yang ketika pulang bermain di luar dia juga akan mengatakan bahasa yang dia dapat di luar. Sehingga cara beliau mengatasi anaknya adalah bagaimana dia memberi ancaman kepada anaknya.

Hal serupa juga di kemukakkan oleh ibu Wahyuni dalam wawancara:

“sering meminta mainan, dan saat di luar rumah sering mengikuti bahasa yang tidak baik anak-anak yang bermain sama dia, selaku orang tua saya tidak bisa mengikuti kemana saja anak saya bermain. Jadi saya menyuruh tetangga saya ketika melihat anak saya main di halaman rumahnya tapi mendengar atau melihat anak saya melakukan kesalahan saya menyuruh untuk menegur saja anak saya”(Wahyuni, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dengan beliau dapat di simpulkan bahwa, orang tua juga tidak bisa mengikuti kemana anak pergi bermain dengan temannya. Namun dengan jalinan komunikasi yang baik dengan tetangga adalah cara beliau membina anaknya di luar rumah dengan bantuan tetangga.

Melalui wawancara dengan dua informan di atas dapat di tarik kesimpulan mengenai faktor penghambat peran orang tua dalam membina akhlak anak usia dini terhadap lingkungan, Karna teman-temannya sering mengucapkan kata-kata kotor, sehingga anak usia dini tidak mengetahui apa-apa juga mengucapkannya, nmaun orang gtua memiliki solusi dengan Mengancam anak ketika tidak keluar rumah lagi untuk bermain dengan teman-temannya jika mengucapkan kata-kata kotor lagi. Lingkungan yang baik atau tidak akan sangat berpengaruh bagaimanan anak dapat menerima

pemikiran yang berakhlak baik. Dengan menciptakan lingkungan keluarga yang mendukung maka anak tumbuh kembang menjadi pribadi yang sopan. Lingkungan yang baik akan membantu orang tua dalam membina akhlak anaknya.

Tabel 4.4.

**Faktor Penghambat Peran Orang Tua Dalam  
Membina Akhlak Anak Usia Dini Di Era Digital Di  
Kelurahan Lappa**

<b>N</b>	<b>Faktor Penghambat</b>	<b>Alasan</b>	<b>Solusi</b>
	Adanya kesibukan lain orang tua	Karna harus bekerja juga mencari rezeki untuk keluarga. Sehingga tidak selalu mengawasi anaknya.	Pada saat mengajarkan anaknya dia mendampingi dengan cemilan agar anaknya tidak cepat bosan.
	Anak sering marah ke orang tua	Karna masih ada beberapa anak yang selalu mau di turuti kemauannya	kerja sama orang tua yang baik (Ibu Bapak) dalam menenangkan anaknya.
	Banyaknya alasan yang di keluhkan anak	Karna masih sering merasa malas belajar	Mengalihkan perhatian anak dengan memberikannya handphone untuk melihat video

			pembelajaran, dan tak lepas untuk tetap membimbing dan mengawasinya.
	Menghiraukan orang tua ketika di ajak belajar	Dipikirannya hanya senang dan selalu ingin bermain	Mendampinginya bermain di rumah dan menyelipkan nasehat-nasehat kepada anaknya.
	Lingkungan sekitar	Karna teman-temannya sering mengucapkan kata-kata kotor, sehingga anak usia dini tidak mengetahui apa-apa juga mengucapkannya.	Mengancam anak ketika tidak keluar rumah lagi untuk bermain dengan teman-temannya jika mengucapkan kata-kata kotor lagi.

## 2. Faktor pendukung

### a. Membina akhlak anak usia dini terhadap agama

Selain faktor penghambat yang di alami orang tua dalam membina akhlak anak usia dini juga ada faktor pendukungnya, seperti yang di kemukakkan oleh ibu Mardian dalam wawancara:

“untuk saya faktor pendukung saya selain gambar-gambar pembelajarannya banyak di jual, faktor pendukung yang paling ampuh untuk anak saya dapat paham lebih cepat yaitu pembelajaran yang ada di Hp atau Laptop. Dia bisa menonton



kartun cerita nabi-nabi, Sehingga anak saya sangat senang jika metode belajar yang saya berikan adalah menghiburnya dengan memperlihatkan kartun bernuansa islam”(Mardian, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat di tarik kesimpulan bahwa faktor pendukung orang tua dalam membina akhlak anaknya yang berusia dini terhadap agama adalah dengan banyak metode pembelajaran yang bisa di gunakan orang tua, yang bermanfaat mempermudah orang tua dalam mengajarkan anaknya. Melalui memanfaatkan fasilitas yang ada seperti HP atau laptop dalam memperlihatkan animasi yang bernuansa islam dengan cara tersebut beliau sudah menghibur anaknya sambil belajar dengan hal baik yang anaknya lihat.

b. Membina akhlak anak usia dini terhadap orang tua

Faktor pendukung peran orang tua dalam membina akhlak anaknya yang berusia dini terhadap orang tua, seperti yang dikemukakan oleh ibu Ennag dalam wawancara:

“faktor pendukung saya ialah orang-orang di dalam rumah yang membantu saya membantu memberi pemahaman kepada anak saya bagaimana kita harus sayang dengan orang tua dan tidak boleh melawan jika di larang atau

dinasehati, harus bersikap sopan santun dan tidak boleh kurang ajar. Selain itu juga saya selalu memanfaatkan kebersamaan bersama keluarga agar anak saya banyak mendapat perhatian dari orang terdekatnya”(Ennang, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor pendukung beliau dalam membina akhlak anaknya yang berusia dini terhadap orang tua adalah orang rumah dapat membantu orang tua dalam menasehati anak seperti tidak boleh melawan dan kurang ajar kepada kedua orang tua dengan manfaat dengan kerukunan dalam keluarga. Akan menjadikan anak dekat dengan keluarganya juga mendapat banyak perhatian untuk masa-masa pembentukan akhlaknya dan pertumbuhannya. Adanya faktor dari orang rumah atau keluarga di sekeliling anaknya. Dengan memanfaatkan kebersamaan tersebut untuk membantu anaknya mendapat banyak perhatian.

c. Membina akhlak anak terhadap lingkungan

Faktor pendukung peran orang tua dalam membina akhlak anaknya yang berusia dini terhadap Lingkungan, seperti yang dikemukakan oleh ibu Emmi dalam wawancara:

“Yang saya alami adalah ketika lingkungan tempat anak saya bermain hanya sedikit anak-anak, dengan itu anak saya tidak banyak mendapat pengaruh yang tidak baik dari luar. Jadi saya memanfaatkan keadaan ini dengan tidak mengekang dan melarang anak saya untuk keluar bermain karna saya sendiri sudah tau bagaimana sifat-sifat dari temannya”(Emmi, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan lingkungan yang mendukung untuk anak usia dini berbaur akan membantu orang tua dalam membentu akhlak yang baik untuk anaknya. Dengan keadaan lingkungan beliau yang tidak banyak anak kecil merupakan kesempatan untuk memberikan peluang juga untuk anaknya bersenang-senang dengan bermain tanpa khawatir dengan apa yang dia dapatkan di luar rumah.

Seperti dalam wawancara Ibu Herlinda juga mengemukakan:

“anak saya sangat senang jika bermain di luar dengan banyak temannya. Hal ini membantu saya agar anak saya tidak bosan belajar di rumah, karna setiap sore dia keluar rumah untuk bermain. Di lingkungan sekitar rumah ada banyak keluarga, jadi dengan ini anak saya saat di luar rumah juga tetap di awasi”(Herlinda, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dengan beliau dapat di simpulkan bahwa faktor pendukung orang tua juga dalam membina akhlak anaknya yang berusia dini terhadap lingkungan adalah memiliki banyak teman dengan itu anaknya akan senang bermain hal itu dia manfaatkan agar anaknya tidak jenuh ketika sudah belajar di rumah. Karena setiap sore sudah ada kesenangan yang dia dapatkan bersama temannya.

Melalui wawancara dua informan di atas mengenai faktor pendukung peran orang tua dalam membina akhlak anaknya yang berusia dini terhadap lingkungan adalah agar anak saat di rumah ketika di ajak belajar sudah tidak jenuh lagi karna ada waktu setiap sore yang bermanfaat agar anak tidak merasa tertekan dan terbebani saat di ajari. Juga memiliki banyak teman dan berabtasi dengan lingkungan yang bermanfaat anak memiliki jiwa sosial, dan banyak pengalaman ketika di luar rumah. Adanya lingkungan yang baik untuk anaknya beradaptasi. faktor lingkungan banyak memberi pengaruh baik untuk anak usia dini dalam tahapan perkembangannya dan pembentukan akhlaknya. Dan orang tua yang sangat perhatian adalah orang tua yang selalu memperhatikan

lingkungan baik untuk anaknya berbaur agar supaya anak tersebut bukan hanya sekedar belajar di rumah dan berkomunikasi dengan orang tua atau orang rumahnya saja melainkan juga dengan orang sekitarnya atau dengan lingkungannya.

Tabel 4.5.

Faktor Pendukung Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak Usia Dini Di Era Digital

No	Faktor Pendukung	Alasan	Manfaat
1	Banyak media pembelajaran yang bisa di gunakan	karna banyak metode pembelajaran yang bisa di gunakan orang tua	mempermudah orang tua dalam mengajarkan anaknya
2	Keadaan dalam rumah	orang rumah dapat membantu orang tua dalam menasehati anak seperti tidak boleh melawan dan kurang ajar kepada kedua orang tua	dengan kerukunan dalam keluarga. Akan menjadikan anak dekat dengan keluarganya juga mendapat banyak perhatian untuk masa-masa pembentukan akhlaknya dan pertumbuhannya
3	Memberikan waktu bermain	agar anak saat di rumah ketika	agar anak tidak merasa tertekan

.	untuk anak	di ajak belajar sudah tidak jenuh lagi karna ada waktu setiap sore	dan terbebani saat di ajari.
4	Lingkungan	memiliki banyak teman dan berabtasi dengan lingkungan	anak memiliki jiwa sosial, dan banyak pengalaman ketika di luar rumah.

Uraian di atas tentang faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam membina akhlak anak usia dini di era digital merupakan suatu proses hidup dalam membina akhlak. Orang tua harus tegas dan penuh perhatian kepada anaknya serta harus beribawa di hadapan anaknya. Orang tua juga harus meluangkan waktu untuk mengajari dan membimbing di sela-sela waktu kesibukannya. Dengan mengajarkannya berinteraksi dengan orang lain atau dengan lingkungannya, atau dengan membimbingnya bagaimana dalam bertutur kata yang sopan dan santun. Orang tua memiliki peranan yang perlu menjadi contoh untuk anaknya dalam berbicara, begaul, beribadah, dan belajar.

Orang tua sebaiknya harus lebih memperhatikan anaknya sekalipun sibuk di luar rumah. Dengan faktor

penghambat yang terjadi bagaimana adanya kesibukan dari orang tua anak sehinggah kurangnya waktu dalam membina anaknya ketika di rumah. serta adanya pergaulan di luar rumah yang memberikan pengaruh buruk kepada anak usia dini seperti berbicara kotor dan ada solusi orang tua yang mengancam anaknya untuk hal itu (Drajat, 2005).

Lingkungan sangat memberikan pengaruh atas dapatnya anak dalam menerima pemikiran tentang Allah, baik dengan tindakan lemah lembut atau dengan selalu minta di kasihi Allah (Drajat, 2005). Dengan faktor pendukung dengan lingkungan yang baik akan mempengaruhi cara berpikir anak serta dengan banyak berkomunikasi dengan anak akan menciptakan komunikasi yang baik, dengan mengajarnya berbahasa yang baik, sopan dan beribawa akan mendapatkan dampak positif jika sudah di luar rumah. Pengajaran mengenai keagamaan yang di tanamkan sejak usia dini akan menghasilkan akhlak yang baik jika pembinaan yang di lakukan ikhlas dan penuh kasih sayang.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian tentang peran orang tua dalam membina akhlak anak usia dini di era digital di lingkungan kokoe kelurahan lappa kecamatan sinjai utara kabupaten sinjai menghasilkan kesimpulan:

1. Peran orang tua dalam membina akhlak anak usia dini di era digital di lingkungan kokoe kelurahan lappa, peran yang di bina antara lain:
  - a. Akhlak terhadap agama ada tiga yaitu:
    - 1) Orang tua berperan dalam membina dan menanamkan jiwa keislaman kepada anaknya.
    - 2) Panutan atau figur utama untuk anaknya dalam berperilaku.
    - 3) Menjadi guru utama yang baik dan penuh ketulusan dan kasih sayang.
  - b. Akhlak terhadap orang tua, ada tiga yaitu:
    - 1) Orang tua berperan menjadi orang pertama yang akan menerima akhlak anaknya.
    - 2) Berperan dalam mengajarkan anaknya perkataan yang baik dan sopan.



- 3) Berperan menjadi teman bicara yang baik untuk anaknya.
- c. Akhlak terhadap lingkungan, ada tiga yaitu:
- 1) Menasehati anaknya ketika hendak keluar rumah.
  - 2) Menegur anak jika berbuat sesuatu atau perkataan yang salah
  - 3) Orang tua berperan sebagai pencetak generasi yang memiliki akhlak baik.
- d. Terdapat pula bentuk dari masing-masing perannya sebagai berikut:
- 1) Orang tua berperan dalam membina dan menanamkan jiwa keislaman pada anaknya dalam bentuk menceritakan dan memperlihatkan video kiah nabi, menyuruh anak diam ketika adzan berkumandan,
  - 2) Panutan atau figur utama untuk anaknya dalam berperilaku, dalam bentuk menjaga perkataan dan tindakannya, mengajak anak shalat lima waktu, dan mengaji setelah shalat.
  - 3) Menajdi guru utama yang baik dan penuh ketulusan dan kasih sayang dalam bentuk mengajarnya mengaji, mengucapkan salam ketika

hendak masuk rumah, makan menggunakan tangan kanan.

- 4) Orang tua berperan menjadi orang pertama yang akan menerima akhlak anaknya, dalam bentuk mengajarkan hal baik tentang etika, maka orang rumahnya terlebih dahulu yang melihat perubahannya.
- 5) Berperan dalam mengajarkan anaknya perkataan yang baik dan sopan, dalam bentuk menasehatinya, mengajarkan mengucapkan kata tolong, dan terima kasih.
- 6) Berperan menjadi teman bicara yang baik untuk anaknya, dalam bentuk mendengarkan cerita anak, menjawab setiap pertanyaannya.
- 7) Menasehati anaknya ketika hendak masuk rumah, dalam bentuk menasehatinya lewat perkataan dan memperingatinya.
- 8) Menegur anak jika berbuat sesuatu atau perkataan yang salah, dalam bentuk menasehatinya, melarang diucapkan lagi, dan memberitaahkannya yang benar.
- 9) Orang tua berperan sebagai pencetak generasi yang memiliki akhlak baik, dalam bentuk menjadi

panutan, menjadi guru yang baik, menjadi tempat berbicara yang baik untuk anaknya.

2. Faktor penghambat dan pendukung

a. Faktor penghambat

Terdapat sejumlah faktor penghambat yang di temukan di lapangan berdasarkan hasil wawancara yaitu:

- 1) Adanya keisbukan lain dari orang tua. Karena harus bekerja uga mencari rezeki untuk untuk keluarga sehinggah tidak selalu mengawasi anaknya. Jadi, pada saat mengajarkan anaknya dia mendampinginya dnegan cemilan agar anaknya tidak cepat bosan.
- 2) Anak sering marah ke orang tua. Karena masih ada beberapa anak yang selalu amu di turuti kemauannya, jadi dibutuhkan kerja sama orang tua yang baik (ibu bapak) dalam menenangkan anaknya.
- 3) Banyaknya alasan yang di keluhkan anak. Karena masih sering merasa malas belajar. Jadi dengan mengalihkan perhatian anak dnegan memberikanya handphone untuk melihat vidoe

pembelajaran, dan tak lepas untu tetap membimbing dan mengawasinya.

- 4) Menghiraukan orang tua ketika di ajak belajar. karena dipikiranya hanya senang dan selalu ingin bermain, jadi dengan mendampinginya bermain di ruamh dan menyelipkan nasehat-nasehat kepada anaknya.
- 5) Lingkungan sekitar. Karena teman-temannya sering mengucapkan kata-kata kotor, sehingga anak usia dini tidak mengetahui apa-apa juga mengatakannya. Jadi dengan mengancam anak ketika tidak keluar rumah lagi utnuK bermain dengan teman-temannya jika mengucapkan kata-kata kotor lagi.

b. Faktor pendukung

Terdapat sejumlah faktor penghambat yang di temukan di lapangan berdasarkan hasil wawancara yaitu:

- 1) Banyak media pembelajaran yang bisa di gunakan. Karena banyak metode pembelajaran yang bisa digunakan orang tua. Hal itu mempermudah orang tua dalam mengajarkan anaknya.

- 2) Keadaan dalam rumah. Karena orang rumah dapat membantu orang tua dalam menasehati anak seperti tidak boleh melawan dan kurang ajar kepada kedua orang tua. Dalam hal ini dengan kerukunan dalam keluarga akan menjadikan anak dekat dengan keluarganya juga mendapat banyak perhatian untuk masa-masa pembentukan akhlaknya dan pertumbuhannya.
- 3) Memberikan waktu bermain untuk anaknya. Agar supaya anak saat di rumah ketika di ajak belajar sudah tidak jenuh lagi karena ada waktu setiap sore untuk bermain. Hal ini bertujuan agar anak tidak merasa tertekan dan terbebani saat di ajari.
- 4) Lingkungan. Karena memiliki banyak teman dan beradaptasi dengan lingkungan. Hal ini membuat anak memiliki jiwa sosial, dan banyak pengalaman ketika di luar rumah.

## **B. Saran**

1. Untuk orang tua sebaiknya untuk para orang tua tidak hanya memperhatikan kebutuhan fisik anaknya saja tetapi juga harus memenuhi dan memperhatikan kebutuhan spiritualnya yaitu dengan meluangkan banyak waktu dalam membina anaknya yang berusia dini. Orang tua

juga di harapkan banyak memiliki banyak pengetahuan mengenai agama dan perkembangan zaman era digital agar tidak tertinggal zaman sehingga dapat dijadikan panutan bagi anak-anaknya.

2. Kepada anak-anak hendaklah untuk selalu patuh dan taat kepada orang tua yang selalu memberikan kehidupan dan pendidikan. Yang telah mengajarkan serta mengurus kalian agar kelak menjadi orang yang terarah dan menjadi orang yang berakhlak baik dan mulia. Baik untuk diri sendiri, maupun untuk orang lain. Dan harus bijak dalam menggunakan perangkat digital.
3. Kemungkinan penelitian lanjutan dari hasil penelitian ini di antara yang perlu untuk di tinjau atau diteliti lebih lanjut secara akademik adalah bentuk peran orang tua dalam membina akhlak anak usia dini serta jenisnya. Berdasarkan teori bimbingan penyuluhan Islam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Assegaf, A, R. (2013). *Aliran Pemikiran Pendidikan Islam*. Rajawali.
- Abdi, S. (2020). *Peran Orang Tua Dan Lingkungan Dalam Pendidikan Akhlak Anak Di Era Digital Di Dusun Leles Desa Condong Catur Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Yogyakarta*. Universitas Islam Indonesia.
- Afrianto, A. (2015). *Prinsip-Prinsip Pendidikan Akhlak Generasi Muda Percikan Pemikiran Ulama Sufi Turki Bediuzzaman Said Nursi, (Cet.I)*. CV. Budi Ulama.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Cet XIV)*. Rineka Cipta.
- Astuti, R. (2020). Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Dini Pada Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan, Vol.8(No.1)*, 23–24.
- Bachtiar, B. (2012). *Filsafat Ilmu Edisi Revisi (Cet.II)*. Raja Grafindo Persada.
- Busra, A. (n.d.). Peran Orang Tua Terhadap Pembinaan Anak Akhlak Anak. *Jurnal Kajian Perempuan, Vol.12, No.2*.
- Alawiyah, D., Mulkiyan, M., & Erwin, M. (2022). Problematika Dan Pendampingan Anak Yang Mengalami Gangguan Gadget. *Jurnal Mimbar: Media Intelektual Muslim Dan Bimbingan Rohani, 8(1)*, 36-53.
- Drajat, D. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam (Cet.I)*. Bumi Aksara.
- Dwiningrum, D. (2012). *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*

(Cet.I).

- Fatih, A. I. S. (2007). *Langkah-Langkah Praktis Mendidik Anak Sesuai Tahapan Usia* (Cet.III). Irsyad Baitus Salam.
- Fatoni, A. (2011). *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Cet II). Rineka Cipta.
- Gunawan, H. (2012). *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementas* (Cet I). Alfabeta.
- Gunawan, H. M. (2013). *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga* (Cet I). Akademia Permata.
- Gunawan, I. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (Cet. IV). Bumi Aksara.
- Hadi, S. (2016). *Peran Orang Tua* (Cet IV). Balai Pustaka.
- Halimah, L. (2016). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini* (Cet I). PT Refika Aditama.
- Harahap, N. (2020). *Penelitian Kualitatif* (Cet I). Wal Ashri Publishing.
- Hasan, I. (2002). *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (Cet I). Ghailan Indonesia.
- Hasbullah, H. (2011). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Cet IX). Raja Grafindo Persada.
- Helmawati, H. (2014). *Pendidikan Keluarga* (Cet.I). PT. Remaja Rosdakarya.
- Herdiansyah, H. (2013). *Wawancara, Observasi dan Fokus Groups* (Cet I). Rajawali Pers.



- Hudha, H. (2019). *Etika Lingkungna Teori Dan Praktik Pembelajaran* (Cet I). UMM Pers.
- Isnaini, M. A. (2016). Pandangan Islam Terhadap Penentuan Akhlak Manusia Menurut Nash. *Jurnal Usrah*, Vol..14(No.1), 37–40.
- J, M. L. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif* (Cet XXIII). Remaja Rosdakarya.
- Jalaluddin, J. (2016). *Ibu Madrasah Umat Fungsi Dan Peran Kaum Ibu Sebagai Pendidik Kodrati*. Kalam Mulia.
- Jhonson, L. (2010). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga* (Cet II). Nuha Medika.
- Kamus, T. P. (2012). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cet X). Balai Pustaka.
- Lutfiyah, A. (2000). *Wahai Anakku Berbaktilah Kepada Orang Tuamu* (Cet I). Putstaka Ibnu Kastir.
- M.A, S. (2016). *Ilmu Akhlak* (Cet I). Impritran Bumi Jaksara.
- Mansur, M. (2009). *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Pustaka Belajar.
- Michael, M. (1992). *Analisis Data Kualitatif* (Cet. I). UI Press.
- Murdoko, D. (2017). *Peran Orang Tua Dalam Mengoptimalkan Dan Memperdayakan Potensi Anak* (Cet.I). PT Elex Media Komputindo.
- Nata, A. (2012). *Pemikiran Pendidikan Islam Dan Barat* (Cet I). Rajawali Pers.

- Nata, A. (2014). *Akhlaq Tasawuf Dan Karakter Mulia* (Cet.XIII). Rajawali Pers.
- Nata, A. (2012). *Pemikiran Pendidikan Islam Dan Barat* (Cet I). Rajawali Pers.
- Nursan, N. (2019). *Peran Orang Tua Dalam Menangani Pengaruh Negatif Media Sosial Pada Remaja Di Desa Pattongko Kecamatan Sinjai Tengah* (Doctoral Dissertation, Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai).
- Orriza, R. (2017). *Judul Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak Pada Era Digital Di Desa Pannging Harjo Kecamatan Air Sugihan Kabupaten Ogan Komering Ilir*. UIN Raden Fatah.
- Rahma, N. (2012). *Psikologi Pendidikan* (Cet.I). Teras.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif* (Cet I). CV. Budi Utama.
- Rusmaini. (2013). *Ilmu Pendidikan* (Cet.I). Pustaka Felicha.
- Safitri, E. (2019). *Peran Orang Gtua Dalam Pembentuka Kepribadian Anak Di Era Milenial Di Desa Talang Tinggi Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma*. IAIN Bengkulu.
- Samsu, S. (2017). *Metodelogi penelitian: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)* (Cet.I). Pusat Studi Agama dan Memasyarakatkan.
- Santrock, J. W. (2007). *Perkembangan Anak*. Erlangga.

- Siswono, T. Y. E. (2008). *Mengajar dan Meneliti* (Cet I). Unesa Universitypress.
- Subianto, J. (2013). Peran Keluarga Sekolah Dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Berkualitas. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol.8(No.2), 349–350.
- Suci, I. G. S. (2020). *Transformasi Digital Dan Gaya Belajar* (Cet.I). CV Pena Persada.
- Sugiyono, D. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Cet.XXIII). Alfabeta.
- Sujiono, Y. N. (2017). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Cet IV). PT Indeks.
- Susanto, A. (2015). *Bimbingan Konseling Di Taman Kanak-Kanak* (Cet I). Kencana.
- Suyadi, S. (2010). *Psikologi Belajar PAUD: Pendidikan Anak Usia Dini* (Cet IV). Pedagogia.
- Tafsir, A. (2004). *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Cet II). PT Remaja Rosdakarya.
- Tatminingsih, S. (2017). Dampak Penggunaan Tik Terhadap Perilaku Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan*, Vol.18(No.1), 46–47.
- Thalib, S. B. (2010). *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif* (Cet.I). Kencana.
- Wahyudin, U. (2011). *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini* (Cet VII). PT Refika Aditama.

Wibowo, W. (2012). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Strategi Pembangunan Karakter Di Usia Emas (Cet.I)*. Pustaka Belajar.

Wiyani, N. A. (2013). *Bina Karakter Anak Usia Dini (Cet I)*. Ar-Ruzz Media.

## **LAMPIRAN**

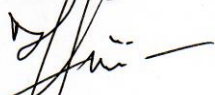
**KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN**  
**PERAN ORANG TUA DALAM MEMBINA AKHLAK ANAK USIA DINI**  
**DI ERA DIGITAL DI KELURAHAN LAPPA KABUPATEN SINJAI**

No	Variabel	Indikator	Pertanyaan
1.	Peran orang tua	1. Pengajaran Al-Qur'an dan hadis 2. Menceritakan kisah keteladanan 3. Pembiasaan 4. Memberikan nasehat islami	1. Kisah keteladanan apa yang sering anda ceritakan kepada anak anda? 2. Bagaimana bentuk nasehat islami yang anda berikan kepada anak anda? 3. Bagaimana cara anda memberikan pemahaman bahwa Al-Qur'an dan hadis merupakan pedoman hidup? 4. Strategi apa yang anda lakukan dalam memberikan contoh kepada anak anda mengenai sikap/akhlak yang baik, yang seharusnya kita miliki? 5. Dengan memberikan bimbingan yang baik kepada anak anda, bagaimana

			<p>cara anda agar anak anda mampu membiasakan dirinya, seperti apa yang telah anda ajarkan sebelumnya?</p> <p>6. Tindakan atau strategi yang anda lakukan agar anak anda mendapat nilai positif dari apa yang dia tonton di HP?</p> <p>7. Bagaimana cara anda menghadapi era digital sekarang dalam membina akhlak anak agar tetap patuh beribadah dan tidak terkena dampak negatif dari pengaruh hp?</p> <p>8. Saat anak anda memainkan HP atau menonton konten apa yang sering dia lihat?</p> <p>9. Bagaimana hasil yang anda dapatkan darifat atau sikap dari anak anda setelah melakukan pembinaan akhlak?</p>
--	--	--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

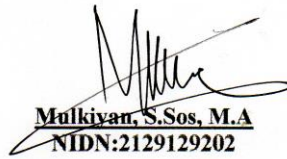
2.	Peran orang tua dalam membina akhlak anak usia dini	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Faktor pendukung dan penghambat pengajaran Al-Qur'an dan Hadis</li> <li>2. Faktor pendukung dan penghambat menceritakan kisah islami pada anak</li> <li>3. Faktor pendukung dan penghambat pembiasaan</li> <li>4. Faktor pendukung dan penghambat dalam memberikan nasehat islami</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa faktor pendukung anda dalam membina akhlak anak anda?</li> <li>2. Apa faktor penghambat anda dalam membina akhlak anak anda?</li> </ol>
----	-----------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Pembimbing I



**Dr. Muh. Zulkarnain Mubhar, M. Th. I**  
**NIDN:2116018201**

Pembimbing II



**Mulkiyan, S.Sos, M.A**  
**NIDN:2129129202**

Mengetahui,

Ketua Program Studi BPI



**MULKIYAN, S.Sos., MA**  
**NBM: 1321692**



## DESKRIPSI WAWANCARA

### A. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :  
 Umur :  
 Jenis kelamin :  
 Agama :  
 Pekerjaan :

### B. Pertanyaan

1. Kisah keteladanan apa yang sering anda ceritakan kepada anak anda?

Jawaban:

2. Bagaimana bentuk nasehat islami yang anda berikan kepada anak anda?

Jawaban:

3. Bagaimana cara anda memberikan pemahaman bahwa Al-Qur'an dan hadis merupakan pedoman hidup?

Jawaban:

4. Strategi apa yang anda lakukan dalam memberikan contoh kepada anak anda mengenai sikap/ akhlak yang baik yang seharusnya kita miliki?

Jawaban:

5. Dengan memberikan bimbingan yang baik kepada anak anda, bagaimana cara anda agar dia mampu membiasakan dirinya, seperti apa yang telah anda ajarkan kepada dia sebekumnya?

Jawaban:

6. Tindakan atau strategi apa yang anda lakukan agar anak anda mendapat nilai positif dari apa yang dia tonton di handphone?

Jawaban:

7. Bagaimana cara anda menghadapi era digital sekaramg dalam membina akhlak anak anda agar tetap patuh beribadah dan tidak terkena dampak negatif dari pengaruh handphone?

Jawaban:

8. Saat anak andaa memainkan handphone atau menonton konten apa yang sering dia lihat?

Jawaban:

9. Apa faktor penghambat anda dalam membina akhlak anak yang berusia dini?

Jawaban:

10. Apa faktor pendukung anda dalam membina akhlak anak yang berusia dini?

Jawaban:

11. Bagaimana hasil yang anda dapatkan dari sifat atau sikap anak anda setelah melakukan pembinaan akhlak?

Jawaban:

## DESKRIPSI WAWANCARA

### C. IDENTITAS RESPONDEN

Nama : Mardian  
 Umur : 34 Tahun  
 Jenis kelamin : Perempuan  
 Agama : Islam  
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

### D. Pertanyaan

12. Kisah keteladanan apa yang sering anda ceritakan kepada anak anda?

Jawaban: kisah-kisah nabi tentang kehidupan sehari-harinya yang mencintai keluarganya

13. Bagaimana bentuk nasehat islami yang anda berikan kepada anak anda?

Jawaban: saat adzan berkumandan di mesjid kita tidak boleh ribut, diam dan mendengarkan seruan adzan tersebut

14. Bagaimana cara anda memberikan pemahaman bahwa Al-Qur'an dan hadis merupakan pedoman hidup?

Jawaban: memberikan kata-kata sederhana kepada anak tentang pemahaman kita sebagai orang tua mengenai Al-Qur'an bahwasannya seorang islami itu wajib mengetahui dan paham dengan Al-Qur'an yang merupakan petunjuk hidup manusia

15. Strategi apa yang anda lakukan dalam memberikan contoh kepada anak anda mengenai sikap/ akhlak yang baik yang seharusnya kita miliki?

Jawaban: memperlihatkan video teladan nabi, sambil menjelaskan beberapa sifat dan keteladanan yang wajib diikuti oleh umat Islam

16. Dengan memberikan bimbingan yang baik kepada anak anda, bagaimana cara anda agar dia mampu membiasakan dirinya, seperti apa yang telah anda ajarkan kepada dia sebekumnya?

Jawaban: dengan disiplin waktu, ada waktu belajar dan waktu bermain

17. Tindakan atau strategi apa yang anda lakukan agar anak anda mendapat nilai positif dari apa yang dia tonton di handphone?

Jawaban: berada di samping anak saat menonton hp, memperlihatkan hal-hal yang wajib anak pelajari di hp, memperlihatkan video pembelajaran yang dapat menambah ilmu anak dengan dibantu penjelasan lebih dari orang tua agar anak lebih paham isi dari video yang dia lihat dari hp.

18. Bagaimana cara anda menghadapi era digital sekarang dalam membina akhlak anak anda agar tetap patuh beribadah dan tidak terkena dampak negatif dari pengaruh handphone?

Jawaban: tidak memberikan keluasaan kepada anak memegang hp dengan waktu yang lama yang bisa membuat anak lupa waktu belajar dan waktu untuk mengaji

19. Saat anak anda memainkan handphone atau menonton konten apa yang sering dia lihat?

Jawaban: paling sering melihat video animasi robot dan kartun bernuansa islam

20. Apa faktor penghambat anda dalam membina akhlak anak yang berusia dini?

Jawaban: terkadang ada anak yang memang IQ nya rendah dan susah sekali mengerti meskipun sudah tiga dua kali kita menjelaskan masih saja kurang mengerti, penghambat lainnya adalah faktor lingkungan.

21. Apa faktor pendukung anda dalam membina akhlak anak yang berusia dini?

Jawaban: untuk saya faktor pendukung saya selain gambar-gambar pembelajarannya banyak di jual, faktor pendukung yang paling ampuh untuk anak saya dapat paham lebih cepat yaitu pembelajaran yang ada di Hp atau Laptop. Dia bisa menonton kartun cerita nabi-nabi, Sehingga anak saya sangat senang jika metode belajar yang saya berikan adalah menghiburnya dengan memperlihatkan kartun bernuansa islam

22. Bagaimana hasil yang anda dapatkan dari sifat atau sikap anak anda setelah melakukan pembinaan akhlak?

Jawaban: Alhamdulillah. Ada kemajuan menambah ilmunya dan sifat keingintahuannya yang semakin bertambah, semakin sering bertanya tentang video yang pernah dilihat sebelumnya.

## DESKRIPSI WAWANCARA

### A. IDENTITAS RESPONDEN

Nama : Wiwi Septian  
 Umur : 25 Tahun  
 Jenis kelamin : Perempuan  
 Agama : Islam  
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

### B. Pertanyaan

1. Kisah keteladanan apa yang sering anda ceritakan kepada anak anda?

Jawaban: cerita islami dan nilai-nilai yang bisa di petik dari kisah nabi ibrahim karena da'wat menanaman nilai-nilai aqidah.

2. Bagaimana bentuk nasehat islami yang anda berikan kepada anak anda?

Jawaban: saya selalu mengajarkan yang sederhana seperti, saya selalu menyuruh anak saya selalu sopan berbicara kepada saya maupun ayahnya sebagai orang tuanya, tidak boleh melawan jika saya mengatakan sesuatu, memberikan banyak kasih sayang dan perhatian agar anak saya juga akan mencerminkan perilaku baik yang saya berikan, banyak contoh yang saya berikan kepada anak saya jika kita tidak berbuat baik kepada orang tua. Agar anak saya paham jika jadi pembangkang maka akan dapat dosa.

3. Bagaimana cara anda memberikan pemahaman bahwa Al-Qur'an dan hadis merupakan pedoman hidup?

Jawaban: kita bisa lihat bagaimana pola pikir si kecil untuk memahami bahwa Al-Qur'an dan hadis

meruoakan pedoman hidup dengan cara memberikan pemahaman yang benar

4. Strategi apa yang anda lakukan dalam memberikan contoh kepada anak anda mengenai sikap/ akhlak yang baik yang seharusnya kita miliki?

Jawaban: memberikan ccontoh yang baik bahwa kita harus menghormati yang lebih tua dari pada kita, tidak boleh membantah perkataan orang gua, dan saya tentunya tidak membandingkan anak saya dengan orang lain untuk memiliki sikap yang baik karena itu tentunya merupakan sikap yang sedikit emosipnal bahkan berdampak untuk si kecil

5. Dengan memberikan bimbingan yang baik kepada anak anda, bagaimana cara anda agar dia mampu membiasakan dirinya, seperti apa yang telah anda ajarkan kepada dia sebekumnya?

Jawaban: saya sebagai orang tua pasti membina sikecil yang biasa untuk menjadi terbiasa dengan mengulang kembali yang pernah saya ajarkan apabila dia melakukan kesalahan.

6. Tindakan atau strategi apa yang anda lakukan agar anak anda mendapat nilai positif dari apa yang dia tonton di handphone?

Jawaban: pendampingan orang tua secara efektif

7. Bagaimana cara anda menghadapi era digital sekaramg dalam membina akhlak anak anda agar tetap patuh

beribadah dan tidak terkena dampak negatif dari pengaruh handphone?

Jawaban: yang pastinya memberikan pembatasan dalam menggunakan handphone

8. Saat anak anda memainkan handphone atau menonton konten apa yang sering dia lihat?

Jawabn: yang sering dilihat sikecil mengenai pembelajaran sekolahnya supaya menambah ilmu dan pengetahuan karna meningkatkan kosa kata sikecil untuk menjadi lebih luas dan tentunya saya selalu mengawasi apada saat main hp.

9. Apa faktor penghambat anda dalam membina akhlak anak yang berusia dini?

Jawaban: Tentunya kesibukan orang tua karena tidak selamanya orang tua sempat memperhatikan sikecil, apalagi seperti saya karna di siang hari saya bekerja di sentral, jadi untuk memberi ilmu agama atau tentang berperilaku kepada anak saya nanti pulang kerja di jam 5 sore. Dan pada saat saya mengajarkan anak, saya mendampingi dia dengan cemilan agar dia tidak bosan belajar.

10. Apa faktor pendukung anda dalam membina akhlak anak yang berusia dini?

Jawaban: yaitu faktor lingkungan keluarga dan sekolah

11. Bagaimana hasil yang anda dapatkan dari sifat atau sikap anak anda setelah melakukan pembinaan akhlak?



Jawaban: Alhamdulillah. Bisa di kata memuaskan hasilnya dan tentunya saya sebagai orang tua bersyukur karena si kecil bisa bertanya apa yang dia tidak tau

## DESKRIPSI WAWANCARA

### A. IDENTITAS RESPONDEN

Nama : Indah Lestari  
Umur : 26 Tahun  
Jenis kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

### B. Pertanyaan

1. Kisah keteladanan apa yang sering anda ceritakan kepada anak anda?

Jawaban: kisah nabi dan rasul, tapi yang paling sering adalah kisah nabi muhammad

2. Bagaimana bentuk nasehat islami yang anda berikan kepada anak anda?

Jawaban: kisah tentang bagaimana nabi muhammad yang jujur, pemebrani, serta amanah

3. Bagaimana cara anda memberikan pemahaman bahwa Al-Qur'an dan hadis merupakan pedoman hidup?

Jawaban: dengan memberikan perumpamaan dna contoh-contoh yang mudah di pahami oleh anak

4. Strategi apa yang anda lakukan dalam memberikan contoh kepada anak anda mengenai sikap/ akhlak yang baik yang seharusnya kita miliki?

Jawaban: saya hanya banyak memberikan bimbingan utama yaitu kepada orang tuanya, karna jika anak saya sudah berakhlak baik, sopan, dan tidak kurang ajar kepada saya selaku orang

tuanya maka dia juga akan berakhlak baik di luar rumah.

5. Dengan memberikan bimbingan yang baik kepada anak anda, bagaimana cara anda agar dia mampu membiasakan dirinya, seperti apa yang telah anda ajarkan kepada dia sebekumnya?

Jawaban: dengan menerapkan aturan dan cara yang di sukai oleh anak

6. Tindakan atau strategi apa yang anda lakukan agar anak anda mendapat nilai positif dari apa yang dia tonton di handphone?

Jawaban: dengan membatasi anak saya, dan mengawasinya apa yang dia lihat.

7. Bagaimana cara anda menghadapi era digital sekaramg dalam membina akhlak anak anda agar tetap patuh beribadah dan tidak terkena dampak negatif dari pengaruh handphone?

Jawaban: setiap orang tua pasti punya cara tersendiri, saya tidak memberikan hp kepada anak saya untuk dia gunakan sendiri. Dan untuk kesehariannya anak saya bermain dengan mainan manual. Hanya ketika dia bosan saja saya memperlihatkan video-video dalam hp

8. Saat anak andaa memainkan handphone atau menonton konten apa yang sering dia lihat?

Jawaban: dia hanya melihat video kartun, yang paling dia suka adalah kartun maalaysia yang bernuansa agama

9. Apa faktor penghambat anda dalam membina akhlak anak yang berusia dini?

Jawaban: Anak saya suka bermain dengan teman-temannya di rumah. Dan anak saya sangat senang bermain dan kadang malas untuk saya ajarkan. Penghambat saya juga anak saya menghiraukan jika saya menasehatinya karna dipikirkannya hanya senang bermain. Namun saya selalu mengalihkan dia untuk bermain sambil menasehatinya bagaimana harus mendengarkan orang tua dan tidak boleh melawan mungkin hanya cara itu untuk bisa saya lakukan

10. Apa faktor pendukung anda dalam membina akhlak anak yang berusia dini?

Jawaban: tentunya dengan perkembangan teknologi yang ada seperti sekarang, karna saya juga banyak mendapat sumber bagaimana cara saya membina akhlak anak saya agar dia tidak bosan dengan apa yang saya ajarkan ke dia, banyak melihat contoh dalam membina akhlak anak yang baik

11. Bagaimana hasil yang anda dapatkan dari sifat atau sikap anak anda setelah melakukan pembinaan akhlak?

Jawaban: Alhamdulillah. Anak saya perlahan menjadi anak yang soleh.

## DESKRIPSI WAWANCARA

### A. IDENTITAS RESPONDEN

Nama : Amila  
 Umur : 24 Tahun  
 Jenis kelamin : Perempuan  
 Agama : Islam  
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
 Alamat : Kokoe/ Lappa

### B. Pertanyaan

1. Kisah keteladanan apa yang sering anda ceritakan kepada anak anda?

Jawaban: saya lebih banyak mencontohkan dibanding menceritakan

2. Bagaimana bentuk nasehat islami yang anda berikan kepada anak anda?

Jawaban: senantiasa mengajarkan anak memberi salam sebelum masuk rumah

3. Bagaimana cara anda memberikan pemahaman bahwa Al-Qur'an dan hadis merupakan pedoman hidup?

Jawaban: saya hanya sering mengajarnya menghafal surah pendek secara perlahan

4. Strategi apa yang anda lakukan dalam memberikan contoh kepada anak anda mengenai sikap/ akhlak yang baik yang seharusnya kita miliki?

Jawaban: selalu memberikan contoh yang baik kepada anak saya, karna sikap anak saya cerminan sikap orang tuanya. Tapi saya selalu mengajarkan dia jika di luar rumah tidak boleh nakal, dan mengucapkan kata-kata kotor kepada orang lain.

Jika itu orang tua dia harus sopan dan tidak boleh kurang ajar, karna saya selalu menakuti anak saya jika kita kurang ajar pada orang lain kita akan di pukul dan saya tidak mau membela.

5. Dengan memberikan bimbingan yang baik kepada anak anda, bagaimana cara anda agar dia mampu membiasakan dirinya, seperti apa yang telah anda ajarkan kepada dia sebekumnya?

Jawaban: jangan terlalu memanjakan ataupun menuruti kemauannya karena sikap mandiri anak harus di ajarkan sejak kecil.

6. Tindakan atau strategi apa yang anda lakukan agar anak anda mendapat nilai positif dari apa yang dia tonton di handphone?

Jawaban: yaitu cukup membatasi video yang di tontonnya dan selalu dalam pengawasan saya sendiri.

7. Bagaimana cara anda menghadapi era digital sekaramg dalam membina akhlak anak anda agar tetap patuh beribadah dan tidak terkena dampak negatif dari pengaruh handphone?

Jawaban: cukup batasi penggunaannya dalam bermain hp, dan lebih sering melakukan komunikasi langsung ke anak.

8. Saat anak andaa memainkan handphone atau menonton konten apa yang sering dia lihat?

Jawaban: lebih banyak melihat kartun upin ipin

9. Apa faktor penghambat anda dalam membina akhlak anak yang berusia dini?

Jawaban: faktor penghambat saya ada 2 yaitu: terkadang anak saya susah diatur dalam beberapa hal yang tidak dia sukai, kalau saya ajarkan tentang agama dia sering beralasan cepat mengantuk. Jadi saya selaku orang tua tau itu hanya alasan anak saya, untuk membuatnya tertarik belajar saya sering memberi dia handphone untuk menonton video-video kartun yang bernuansa agama tapi tak lepas dari pengawasan saya.

10. Apa faktor pendukung anda dalam membina akhlak anak yang berusia dini?

Jawaban: faktor pendukung aya adalah lingkungan sekitar, karna anak saya lebih banyak berinteraksi dengan anak-anak sebanyanya, anak saya lebih muda belajar dan memahami sikap.

11. Bagaimana hasil yang anda dapatkan dari sifat atau sikap anak anda setelah melakukan pembinaan akhlak?

Jawaban: Alhamdulillah. Sejauh ini cukup.

## DESKRIPSI WAWANCARA

### A. IDENTITAS RESPONDEN

Nama : Ennang  
 Umur : 39 Tahun  
 Jenis kelamin : Perempuan  
 Agama : Islam  
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

### B. Pertanyaan

1. Kisah keteladanan apa yang sering anda ceritakan kepada anak anda?

Jawaban: menceritakan kisah para nabi dan rasul

2. Bagaimana bentuk nasehat islami yang anda berikan kepada anak anda?

Jawaban: saya tidak pernah memarahi anak saya ketika dia berbuat salah, dan saat dia makan saya menyuapinya dan sering menasehatinya seperti tidak boleh nakal sama teman atau orang lain.

3. Bagaimana cara anda memberikan pemahaman bahwa Al-Qur'an dan hadis merupakan pedoman hidup?

Jawaban: banyak bercerita dan banyak komunikasi dengan anak, dengan begitu dia sendiri yang akan bertanya

4. Strategi apa yang anda lakukan dalam memberikan contoh kepada anak anda mengenai sikap/ akhlak yang baik yang seharusnya kita miliki?

Jawaban: Saya selalu mengajarkan kata-kata sederhana yang sangat mudah untuk dia ingat namun sangat memperlihatkan akhlak baik kepada



orang tuanya maupun orang lain. Misalnya kata ‘tolong dan terima kasih.

5. Dengan memberikan bimbingan yang baik kepada anak anda, bagaimana cara anda agar dia mampu membiasakan dirinya, seperti apa yang telah anda ajarkan kepada dia sebekumnya?

Jawaban: membimbing sedikit-sedikit gerakan shalat misal rukuk dan sujud meskipun belum pintar maksudnya apa dan bacaannya seperti apa. Untuk memberikan pembiasaan yang baik kepada anak saya, saya selalu membinanya secara perlahan sesuai situasi

6. Tindakan atau strategi apa yang anda lakukan agar anak anda mendapat nilai positif dari apa yang dia tonton di handphone?

Jawaban: yaitu dengan mendampingi, dan saya sering bertanya kepada dia apa yang dia nonton, lalu mengajarnya kalau kita juga harus begitu jika itu hal yang baik.

7. Bagaimana cara anda menghadapi era digital sekarang dalam membina akhlak anak anda agar tetap patuh beribadah dan tidak terkena dampak negatif dari pengaruh handphone?

Jawaban: saya dan bapaknya selalu mendampingi jika bermain hp. Dan selalu mengajaknya ikut shalat. Sehingga dengan begitu dia akan hafal gerakan-gerakan shalat.

8. Saat anak anda memainkan handphone atau menonton konten apa yang sering dia lihat?

Jawaban: saya sebagai orang tua sudah mengatur fitur hp saya agar semua konten video isinya kartun semua

9. Apa faktor penghambat anda dalam membina akhlak anak yang berusia dini?

Jawaban: faktor teman sebaya yang sering banyak kata-katanya tidak bagus di dengar.

10. Apa faktor pendukung anda dalam membina akhlak anak yang berusia dini?

Jawaban: faktor pendukung saya ialah orang-orang di dalam rumah yang membantu saya membantu memberi pemahaman kepada anak saya bagaimana kita harus sayang dengan orang tua dan tidak boleh melawan jika di larang atau dinasehati, harus bersikap sopan santun dan tidak boleh kurang ajar. Selain itu juga saya selalu memanfaatkan kebersamaan bersama keluarga agar anak saya banyak mendapat perhatian dari orang terdekatnya. tetangga saya ada banyak keluarga. Sehingga jika anak saya keluar bermain di halaman rumah atau di rumah sebelah, maka ada yang membantu saya mengajari hal baik kepada anak saya jika saat bermain namun dia melakukan kesalahan

11. Bagaimana hasil yang anda dapatkan dari sifat atau sikap anak anda setelah melakukan pembinaan akhlak?

Jawaban: banyak perkembangan apalagi masih usia dini, yang dulunya sering asik sendiri bermain. Sekarang sudah mau belajar lama-lama

## DESKRIPSI WAWANCARA

### A. IDENTITAS RESPONDEN

Nama : Warti  
 Umur : 38 Tahun  
 Jenis kelamin : Perempuan  
 Agama : Islam  
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
 Alamat : lengkong

### B. Pertanyaan

1. Kisah keteladanan apa yang sering anda ceritakan kepada anak anda?

Jawaban: saya hanya banyak memberikan contoh dari para rasul

2. Bagaimana bentuk nasehat islami yang anda berikan kepada anak anda?

Jawaban: namanya juga anak-anak semakin di larang semakin dia lakukan. Jadi saya hanya menasehtinya, jangan bicara kasar kepada orang tua.

3. Bagaimana cara anda memberikan pemahaman bahwa Al-Qur'an dan hadis merupakan pedoman hidup?

Jawaban: saya masih belum mendalam dalam memberikan pemahaman tentang Al-Qur'an

4. Strategi apa yang anda lakukan dalam memberikan contoh kepada anak anda mengenai sikap/ akhlak yang baik yang seharusnya kita miliki?

Jawaban: dengan memberikannya contoh yang di sekitar, saya membinanya bagaimana berucap yang sopan seperti mengucapkan terima

kasih dan mengucapkan salam ketika masuk di dalam rumah, memberi contoh yang baik misalnya bersalaman sama orang-orang terdekat ketika bertemu, cara makan yang benar dengan menggunakan tangan kanan.

5. Dengan memberikan bimbingan yang baik kepada anak anda, bagaimana cara anda agar dia mampu membiasakan dirinya, seperti apa yang telah anda ajarkan kepada dia sebekumnya?

Jawaban: Saya membina anak saya juga dengan cara menegurnya ketika membuat sesuatu yang tidak baik dan memberikan contoh atau mengarahkan langsung bagaimana hal yang seharusnya.

6. Tindakan atau strategi apa yang anda lakukan agar anak anda mendapat nilai positif dari apa yang dia tonton di handphone?

Jawaban: saya sebagai orang tua memperlihatkan hal yang bagus supaya dia bisa ikuti dalam kehidupannya sehinggalah dia menonton sambil belajar.

7. Bagaimana cara anda menghadapi era digital sekaramg dalam membina akhlak anak anda agar tetap patuh beribadah dan tidak terkena dampak negatif dari pengaruh handphone?

Jawaban: sangat susah, menghindarkan anak dari era digital, tapi kita ambil positifnya misal memperlihatkan orang beribadah, mengaji, dan berbuat baik.

8. Saat anak anda memainkan handphone atau menonton konten apa yang sering dia lihat?

Jawaban: panca indra, angka-angka, dan nama-nama binatang

9. Apa faktor penghambat anda dalam membina akhlak anak yang berusia dini?

Jawaban: Lingkungan ketika berada di luar karna kalau sudah bermain dan bicara sama teman-temannya dengan kata-kata yang tidak baik, itu juga dia katakan kalau sudah di rumah, apalagi anak-anak sekitar rumah sudah main Hp padahal masih belum cukup umur untuk main begituan. Dan jika sudah di rumah, saya selalu menasehati jika dia mengeluarkan kata-kata yang tidak bagus, dan sering mengancamnya kalau mau berbicara tidak sopan saya larang keluar lagi untuk bermain.

10. Apa faktor pendukung anda dalam membina akhlak anak yang berusia dini?

Jawaban: keluarga, lingkungan, faktor cara berpakaian dan tata krama.

11. Bagaimana hasil yang anda dapatkan dari sifat atau sikap anak anda setelah melakukan pembinaan akhlak?

Jawaban: walaupun belum dengan hasil maksimal. Namun suatu kesyukuran karna anak mau belajar dengan cara orang tuanya.

## DESKRIPSI WAWANCARA

### A. IDENTITAS RESPONDEN

Nama : Lappo  
Umur : 41 Tahun  
Jenis kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
Alamat : Lappa

### B. Pertanyaan

1. Kisah keteladanan apa yang sering anda ceritakan kepada anak anda?

Jawaban: nabi ibrahim

2. Bagaimana bentuk nasehat islami yang anda berikan kepada anak anda?

Jawaban: selalu jujur, keluar rumah harus salaman sama orang tua, dan saat di lar rumah jika bersama teman-teman tidka boleh bertengkar, karna saya mengajarkan ke anak saya bahwa kita semua sama-sama ciptaan Allah, dan jika kita bertengkar dengan teman dan tidak sopan ke orang tuanya atau ke orang lain maka Allah akan marah. Dengan kalimat seperti itu anak saya akan mengerti jika di luar rumah kita harus bersikap baik kepada teman.

3. Bagaimana cara anda memberikan pemahaman bahwa Al-Qur'an dan hadis merupakan pedoman hidup?

Jawaban: menjelaskan bahwa itu adalah aturan hidup kita

4. Strategi apa yang anda lakukan dalam memberikan contoh kepada anak anda mengenai sikap/ akhlak yang baik yang seharusnya kita miliki?

Jawaban: Saya selalu memperlihatkan contoh kepada anak saya, ketika menolong orang kesusahan atau bersedekah saya menyuruh anak saya yang memberikan barang/uang tersebut. Karna bagi saya jika saya sering melakukannya dan menjelaskan kepada anak saya dengan bahasa yang sederhana maka anak saya akan paham bahwa ini adalah hal yang baik.

5. Dengan memberikan bimbingan yang baik kepada anak anda, bagaimana cara anda agar dia mampu membiasakan dirinya, seperti apa yang telah anda ajarkan kepada dia sebekumnya?

Jawaban: Dengan selalu menegurnya jika dia mengucapkan kata yang tidak baik maka saya lalu mengajarkannya kata-kata yang baik untuk di ucapkan baik kepada saya selaku oarang tuanya, maupun ke orang lain

6. Tindakan atau strategi apa yang anda lakukan agar anak anda mendapat nilai positif dari apa yang dia tonton di handphone?

Jawaban: saya hanya mendampingi saja. Karna kalau di biarkan sendiri nanti dapat lagi bahasa tidak bagus.

7. Bagaimana cara anda menghadapi era digital sekaramg dalam membina akhlak anak anda agar tetap patuh



beribadah dan tidak terkena dampak negatif dari pengaruh handphone?

Jawaban: anak bisa diberikan hp akan tetapi kita harus membatasinya dan sebagai orang tua harus memberikan pemahaman kepada anak bahwa ibadah itu sangat penting.

8. Saat anak anda memainkan handphone atau menonton konten apa yang sering dia lihat?

Jawaban: robot, kartun upin ipin, dan juga konten islam

9. Apa faktor penghambat anda dalam membina akhlak anak yang berusia dini?

Jawaban: sikap anak saya kalau bosan dengan sesuatukadang ngambek kepada saya ketika ada yang dia inginkan tapi saya tidak penuhi. Tapi saya sebagai orang tuanya tau sebab dia marah, jadi saya menyuruh bapaknya saja yang mengajarnya dan lambat laun dia juga akan membaik.

10. Apa faktor pendukung anda dalam membina akhlak anak yang berusia dini?

Jawaban: Saya tidak pernah mengekang kebahagiaan yang ingin dia lakukan karna saya tidak mau mengganggu masa bahagia anak saya. Dengan cara ini dia sangat aktif dalam mempertanyakan hal yang tidak dia tahu.

11. Bagaimana hasil yang anda dapatkan dari sifat atau sikap anak anda setelah melakukan pembinaan akhlak?

Jawaban: anak saya banyak tau carita-cerita nabi dan di sukai tetangga karna sopan bicara.

## DESKRIPSI WAWANCARA

### A. IDENTITAS RESPONDEN

Nama : Emmi  
 Umur : 38 Tahun  
 Jenis kelamin : Perempuan  
 Agama : Islam  
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
 Alamat : Lappa

### B. Pertanyaan

1. Kisah keteladanan apa yang sering anda ceritakan kepada anak anda?

Jawaban: Nabi Muhammad SAW

2. Bagaimana bentuk nasehat islami yang anda berikan kepada anak anda?

Jawaban: jangan tinggalkan shalat, dan harus osplan jika dengan orang lain maupun orang rumah.

3. Bagaimana cara anda memberikan pemahaman bahwa Al-Qur'an dan hadis merupakan pedoman hidup?

Jawaban: Hal yang pertama kali saya ajarkan kepada dia waktu umur 3 tahun adalah memperkenalkan huruf hijaiyah,

4. Strategi apa yang anda lakukan dalam memberikan contoh kepada anak anda mengenai sikap/ akhlak yang baik yang seharusnya kita miliki?

Jawaban: Saya selalu mengajak anak saya bercerita atau memperbanyak komunikasi. Dengan banyak menasehatinya bahwa kita tidak boleh kurang ajar dengan orang yang lebih tua dari kita, kalau jalan di depan orang tua yang ada di sekitar

rumah harus membungkukkan badan lalu bilang “Tabe/permisi”.

5. Dengan memberikan bimbingan yang baik kepada anak anda, bagaimana cara anda agar dia mampu membiasakan dirinya, seperti apa yang telah anda ajarkan kepada dia sebekumnya?

Jawaban: Saya selalu mendampingi dia dalam memahami buku tersebut tanpa tahu dia membaca. Dengan mengajarkan bahasa sopan sejak kecil.

6. Tindakan atau strategi apa yang anda lakukan agar anak anda mendapat nilai positif dari apa yang dia tonton di handphone?

Jawaban: dengan mengontrol apa yang dia lihat.

7. Bagaimana cara anda menghadapi era digital sekaramng dalam membina akhlak anak anda agar tetap patuh beribadah dan tidak terkena dampak negatif dari pengaruh handphone?

Jawaban: yaitu dengan memblokir situs-situs yang kami anggap tidak baik untuka anak sehinggah anak bisa melihat ynag baik-baik di hp.

8. Saat anak andaa memainkan handphone atau menonton konten apa yang sering dia lihat?

Jawaban: kisah-kisah nabi yang dimensi kartun kadang juga barbie, dan masak-masak.

9. Apa faktor penghambat anda dalam membina akhlak anak yang berusia dini?

Jawaban: kadang anak mau belajar dan kadang juga tidak mau.

10. Apa faktor pendukung anda dalam membina akhlak anak yang berusia dini?

Jawaban: Yang saya alami adalah ketika lingkungan tempat anak saya bermain hanya sedikit anak-anak, dengan itu anak saya tidak banyak mendapat pengaruh yang tidak baik dari luar. Jadi saya memanfaatkan keadaan ini dengan tidak banyak melarang anak saya untuk keluar bermain karna saya sendiri sudah tau bagaimana sifat-sifat dari temannya.

11. Bagaimana hasil yang anda dapatkan dari sifat atau sikap anak anda setelah melakukan pembinaan akhlak?

Jawaban: anak saya sudah bisa rajin dan tidak mengatakan hal yang sudah kita tegur kepada dia.

## DESKRIPSI WAWANCARA

### A. IDENTITAS RESPONDEN

Nama : Herlinda  
 Umur : 36 Tahun  
 Jenis kelamin : Perempuan  
 Agama : Islam  
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
 Alamat : Lengkong

### B. Pertanyaan

1. Kisah keteladanan apa yang sering anda ceritakan kepada anak anda?

Jawaban: nabi dan rasul

2. Bagaimana bentuk nasehat islami yang anda berikan kepada anak anda?

Jawaban: saya hanya menasehatinya harus pada orang tua dan orang lain.

3. Bagaimana cara anda memberikan pemahaman bahwa Al-Qur'an dan hadis merupakan pedoman hidup?

Jawaban: dengan mengajaknya mengaji kalau sudah shalaat,

4. Strategi apa yang anda lakukan dalam memberikan contoh kepada anak anda mengenai sikap/ akhlak yang baik yang seharusnya kita miliki?

Jawaban: Saya mengatur waktu untuk mengajari anak saya, meluangkan waktu untuknya karna anak saya masih kecil atau masih berusia dini, dari kecil saya sudah membinanya dengan nilai-nilai keagamaan, agar mereka tumbuh menjadi anak

yang berakhlak baik dan membawa hal baik jika bersama orang lain.

5. Dengan memberikan bimbingan yang baik kepada anak anda, bagaimana cara anda agar dia mampu membiasakan dirinya, seperti apa yang telah anda ajarkan kepada dia sebekumnya?

Jawaban: saya sering mengulang kata-kata yang saya sering ajarkan.

6. Tindakan atau strategi apa yang anda lakukan agar anak anda mendapat nilai positif dari apa yang dia tonton di handphone?

Jawaban: dengan mendampingi

7. Bagaimana cara anda menghadapi era digital sekarang dalam membina akhlak anak anda agar tetap patuh beribadah dan tidak terkena dampak negatif dari pengaruh handphone?

Jawaban: ketika saya memberikan dia hp untuk menonton saya memberikan dia syarat bahwa hanya itu saja yang boleh dia tonton.

8. Saat anak anda memainkan handphone atau menonton konten apa yang sering dia lihat?

Jawaban: kartun.

9. Apa faktor penghambat anda dalam membina akhlak anak yang berusia dini?

Jawaban: kalau terlanjur di kasi hp selalu mau belajar lewat hp

10. Apa faktor pendukung anda dalam membina akhlak anak yang berusia dini?

Jawaban: anak saya sangat senang jika bermain di luar dengan banyak temannya. Hal ini membantu saya agar anak saya tidak bosan belajar di rumah, karna setiap sore dia keluar rumah untuk bermain. Di lingkungan sekitar rumah ada banyak keluarga, jadi dengan ini anak saya saat di luar rumah juga tetap di awasi.

11. Bagaimana hasil yang anda dapatkan dari sifat atau sikap anak anda setelah melakukan pembinaan akhlak?

Jawaban: banyak kata-kata baru yang dia dapat.



## DESKRIPSI WAWANCARA

### A. IDENTITAS RESPONDEN

Nama : Wahyuni  
 Umur : 36 Tahun  
 Jenis kelamin : Perempuan  
 Agama : Islam  
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
 Alamat : lengkong

### B. Pertanyaan

1. Kisah keteladanan apa yang sering anda ceritakan kepada anak anda?

Jawaban: kisah nabi

2. Bagaimana bentuk nasehat islami yang anda berikan kepada anak anda?

Jawaban: saya hanya menasehatinya yang saat dia melakukan kesalahan

3. Bagaimana cara anda memberikan pemahaman bahwa Al-Qur'an dan hadis merupakan pedoman hidup?

Jawaban: dengan mengajarnya mengaji di rumah,

4. Strategi apa yang anda lakukan dalam memberikan contoh kepada anak anda mengenai sikap/ akhlak yang baik yang seharusnya kita miliki?

Jawaban: saya hanya memberitahu ke anak saya jika di rumah kita harus selalu mendengarkan orang tua taat, dan sopan, juga harus saling menyanyangi sesama teman, sopan sama ibu-ibu atau bapak-bapak yang di dekat rumah, kalau kita di larang harus di dengarkan. Tidak boleh berkelahi jika di luar rumah.

5. Dengan memberikan bimbingan yang baik kepada anak anda, bagaimana cara anda agar dia mampu membiasakan dirinya, seperti apa yang telah anda ajarkan kepada dia sebekumnya?

Jawaban: dengan mengulangi dan banyak komunikasi

6. Tindakan atau strategi apa yang anda lakukan agar anak anda mendapat nilai positif dari apa yang dia tonton di handphone?

Jawaban: dengan menemaninya dan banyak bertanya ke anak tentang apa yang dia lihat

7. Bagaimana cara anda menghadapi era digital sekarang dalam membina akhlak anak anda agar tetap patuh beribadah dan tidak terkena dampak negatif dari pengaruh handphone?

Jawaban: selalu mengajaknya shalat, dan mengaji baik saya, bapaknya, atau neneknya.

8. Saat anak anda memainkan handphone atau menonton konten apa yang sering dia lihat?

Jawaban: kartun dan animasi

9. Apa faktor penghambat anda dalam membina akhlak anak yang berusia dini?

Jawaban: sering meminta mainan, dan saat di luar rumah sering mengikuti bahasa yang tidak baik anak-anak yang bermain sama dia, selaku orang tua saya tidak bisa mengikuti kemana saja anak saya bermain. Jadi saya menyuruh tetangga saya ketika melihat anak saya main di halaman

rumahnya tapi mendegar atau melihat anak saya melakukan kesalahan saya menyuruh untuk menegur saja anak saya.

10. Apa faktor pendukung anda dalam membina akhlak anak yang berusia dini?

Jawaban: Untuk anak saya, dia sangat senang jika dia ajak bermain. Dan saya mengajarnya sambil bermain. Dengan itu dia sangat tertarik.

11. Bagaimana hasil yang anda dapatkan dari sifat atau sikap anak anda setelah melakukan pembinaan akhlak?

Jawaban: Alhamdulillah. Dengan banyak menasehati ada sedikit perubahan

**Jumlah Penduduk Kelurahan Lappa  
Berdasarkan Kalompok Umur.**

No	Usia	Jumlah Penduduk
1	Usia 0-4	684 Jiwa
2	Usia 5-6	507 Jiwa
3	Usia 7-14	2.215 Jiwa
4	Usia 15-16	540 Jiwa
5	Usia 17-65	9.134 Jiwa
6	Usia 66 keatas	614 Jiwa
<b>Jumlah</b>		13.694

**Tingkat Pendidikan Masyarakat Kelurahan Lappa  
Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai Berdasarkan  
Kelulusan**

No	Tingkat pendidikan	Jumlah
1	Tidak/Belum Sekolah	1.987 Orang
2	Taman Kanak-Kanak	117 Orang
3	Sekolah Dasar SD/ Sederajat	5.981 Orang
4	Sekolah Menengah Pertama SMP/Sederajat	1.687 Orang
5	Sekolah Menengah Atas SMA/Sederajat	2.078 Orang
6	Akademi D1-D3	243 Orang
7	Sarjana S1	449 Orang
8	Pascasarjana	20 Orang

9	Tidak/ Belum Tamat SD	1.132 Orang
<b>Jumlah</b>		13.694 Orang

### Distribusi Penduduk Berdasarkan Mata Pencapaian

<b>No</b>	<b>Mata Pencapaian</b>	<b>Jumlah</b>
1	PNS	265 Orang
2	ABRI	5 Orang
3	Polri	29 Orang
4	Swasta	1411 Orang
5	Wiraswasta/Pedagang	1631 Orang
6	Tani	66 Orang
7	Pertukangan	5 Orang
8	Pemulung	-
9	Jasa	-
10	Mengurus Rumah Tangga	3.010 Orang
11	Tidak/Belum Bekerja	3.795 Orang
12	Pelajar	2.994 Orang
13	BUMN/BUMD	23 Orang
14	Karyawan Honorer	161 Orang
15	Buruh Nelayan	139 Orang
16	Tukang Batu	3 Orang
17	Buruh Tani	13 Orang

18	Pensiunan	54 Orang
19	Nelayan	1.247 Orang
20	Perawat	25 Orang
21	Bidan	19 Orang
22	Sopir	12 Orang
23	Mekanik	1 Orang
24	Guru	52 Orang
25	Penata Usaha	1 Orang
6	Dokter	2 Orang
27	Buruh Harian Lepas	4 Orang
28	Wartawan	1 Orang
29	Pengacara	1 Orang
30	Konsultan	1 Orang
31	Anggota DPRD	2 Orang
32	Industri	3 Orang
33	Imam	1 Orang
34	Peneliti	1 Orang
35	Penyiar	1 Orang
<b>Jumlah</b>		13. 606 Orang

### Saran Dan Prasarana Kelurahan Lappa

No	Jenis Sarana	Jumlah	Kondisi
1	Kantor kelurahan	1	Baik
2	Puskesmas	-	-
3	UKBM (Posyandu)	7	Baik
4	Geudng Paud	8	Baik
5	Gedung Sekolah TK	3	Baik
6	Gedung Sekolah Dasar	5	Baik
7	Gedung Sekolah MIN	1	Baik
8	Gedung Sekolah SLTP	-	-
9	Gedung Sekolah MTS	1	Baik
10	Gedung Sekolah SMU	-	-
11	Gedung Sekolah MAN	1	Baik
12	Gedung Perguruan Tinggi	1	Baik
13	Masjid	11	Baik
14	Musallah	3	Baik
15	Gedung Olahraga	2	Baik
16	Kesenian/Budidaya	-	-
17	Balai Pertemuan	1	Baik
18	Poliklinik/ Balai Pelayanan Masyarakat	1	Baik
<b>Jumlah</b>		46	-

**Nama Pejabat Wilayah Administrasi Pemerintahan  
Kelurahan Lappa Tahun2020**

No	Nama	Jabatan
1	A .RIFAI AZIS, S.Sos	Kepala Lurah
2	H. ALAMSYAH, S.Ssos	Sekretaris Lurah
3	RATNAWATI, S.IP	Kasi Pemerintahan
4	ASNIH, S.IP	Kasi Pelayanan Umu
5	WALHIDAYAH, KM,SE	Kasi Pemberdayaan
6	NURAENI. H	Staf
7	SUARDI PATANG	Staf



**DOKUMENTASI**

Gambar.1 Pengantaran Surat Izin Meneliti Di Kantor Lurah



Gambar.2 Wawancara Dengan Ibu Mardian Pada Tanggal 15 Juni 2022 Di Kelurahan Lappa Kecamatan Sinjai Utara



Gambar.3 Wawancara Ibu Wiwi Septian Pada Tanggal 15 Juni 2022 Di Kelurahan Lappa Kecamatan Sinjai Utara



Gambar. 4 Wawancara Ibu Indah Lestari Pada Tanggal 15 Juni 2022 Di Kelurahan Lappa Kecamatan Sinjai Utara



Gambar. 5 Wawancara Ibu Amila Pada Tanggal 15 Juni 2022 Di Kelurahan Lappa Kecamatan Sinjai Utara



Gambar 6. Wawancara Ibu Ennang Pada Tanggal 16 Juni 2022 Di Kelurahan Lappa Kecamatan Sinjai Utara



**Gambar.7 Wawancara Ibu Warti Pada Tanggal 16 Juni 2022 Di Kelurahan Lappa Kecamatan Sinjai Utara**



**Gambar.8 Wawancara Ibu Lappo Pada Tanggal 16 Juni 2022 Di Kelurahan Lappa Kecamatan Sinjai Utara**



Gambar.9 Wawancara Ibu Emmi Pada Tanggal 16 Juni 2022 Di Kelurahan Lappa Kecamatan Sinjai Utara



Gambar 10 Wawancara Ibu Herlinda Pada Tanggal 17 Juni 2022 Di Kelurahan Lappa Kecamatan Sinjai Utara





Gambar 11 Wawancara Ibu Wahyuni Pada Tanggal 17 Juni 2022 Di Kelurahan Lappa Kecamatan Sinjai Utara



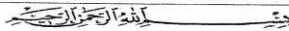
**INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM**

KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TLP/FAX 048221418, KODE POS 92612

Email : [fukislatmsinjai@gmail.com](mailto:fukislatmsinjai@gmail.com)

Website : <http://www.iainsinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 1088/SK/BAN-PT/Akred/PT/XII/2020



**SURAT KEPUTUSAN**

Nomor: 0212.D2/III.3.AU/F/KEP/2021

**TENTANG  
DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI  
TAHUN AKADEMIK 2021/2022**

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai setelah:

Menimbang : 1. Bahwa dalam rangka penulisan Skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2020/2021, maka dipandang perlu untuk menetapkan Dosen Pembimbing penulisan Skripsi dalam Surat Keputusan.  
2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang diamanahkan kepadanya.

Mengingat : 1. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah  
2. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas.  
3. Undang-undang RI No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.  
4. Keputusan Menteri Agama RI No. 6722 Tahun 2015, tentang perubahan nama STAI Muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.  
5. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PED/1.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.  
6. Statuta Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.

Memperhatikan : Kalender Akademik Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam T.A 2020/2021.

**MEMUTUSKAN**

Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa  
Pertama : Mengangkat dan menetapkan Bapak/Ibu:

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Muh. Zulkarnain Mubhar, M.Th.I.	Mulkiyan, S.Sos., M.A.

Untuk penulisan skripsi mahasiswa:

Nama : Amelia Anas  
NIM : 180202056  
Prodi : BPI  
Judul Skripsi : Peran Orang Tua Dalam Menaggulangi Dampak Negatif Penggunaan Handphon Pada Anak Usia Dini Di Kelurahan Lappa Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai



**INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM**

KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TLP/FAX 048221418, KODE POS 92612

Email : [fukisiamsinjai@gmail.com](mailto:fukisiamsinjai@gmail.com)

Website : <http://www.iainsinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 1088/SK/BAN-PT/Akred/PT/XII/2020

إِنشَاءً وَسُكُونًا

- Kedua : Hal-hal yang menyangkut pendapatan/ nafkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Ketiga : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab.
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagai mana mestinya.

Ditetapkan di : Sinjai

Pada Tanggal : 29 Rabiul Awal 1443 H  
 5 November 2021 M

Dekan,  
  
**Dr. Suriati, M.Sos.I**  
 NBM. 948500

Tembusan :

1. Ketua BPH IAIM Sinjai di Sinjai
2. Rektor I AIM Sinjai di Sinjai
3. Wakil Rektor I IAIM Sinjai di Sinjai
4. Wakil Rektor II IAIM Sinjai di Sinjai
5. Wakil Rektor III IAIM Sinjai di Sinjai



## SURAT PERMOHONAN PERUBAHAN JUDUL

*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Amelia Anas  
 Nim : 180202056  
 Fakultas : Ushuluddin dan Komunikasi Islam  
 Program Studi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Dengan ini memohon kepada Bapak/Ibu untuk mempertimbangkan judul yang saya ajukan dibawah ini :

Dari :

**“ Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak Usia Dini Di Era Digital Di Kelurahan Lappa Kabupaten Sinjai“.**

Menjadi :

**“ Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak Usia Dini Di Era Digital Di Lingkungan Kokoe Kelurahan Lappa Kabupaten Sinjai“.**

Demikian permohonan ini saya buat, atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu saya haturkan, Terima Kasih.

*Walaikum 'salam Warahnatullahi Wabarakatuh*

Sinjai, 23 Agustus 2022

Pembimbing I



**Dr. Muh. Zulkarnain Mubhar, M. Th. I**  
 NIDN:2116018201

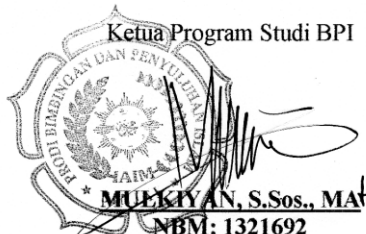
Pembimbing II




**Mulkivan, S.Sos, M.A**  
 NIDN:2129129202

Mengetahui,

Ketua Program Studi BPI

  
**MULKIYAN, S.Sos., MA**  
 NBM: 1321692

  
**INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM**  
 KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TLP/FAX 048221418, KODE POS 92612  
 Email : [fukstainsinjai@gmail.com](mailto:fukstainsinjai@gmail.com) Website : <http://www.iainstinjai.ac.id>  
 TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 1080/SK/BAN-PT/Keptd/P/1201/2010

Nomor : 060.D2/III.3.AU/F/2022  
 Lamp : 1 Rangkap  
 Hal : **Izin Penelitian**

Sinjai, 18 Syawal 1443 H  
 20 Mei 2022 M

Kepada Yang Terhormat  
**Bapak Kelurahan Lappa, Kec. Sinjai Utara**  
 di-  
 Tempat

*Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S1) Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah (IAIM) Sinjai, dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : Amelia Anas  
 NIM : 1802020452  
 Program Studi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam  
 Semester : VIII

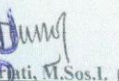
akan mengadakan penelitian dengan judul:

**Peran Orang Tua dalam Membina Akhlak Anak Usia Dini di Era Digital**

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di **Kelurahan Lappa**.

Atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

*Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Dekan,  
  
**Dr. Sutanti, M.Sos.I**  
 NIP. 1948 500

Tembusan:

1. Ketua BPH IAIM Sinjai di Sinjai
2. Rektor IAIM Sinjai di Sinjai
3. Wakil Rektor IAIM Sinjai di Sinjai
4. Ketua Prodi BPI IAIM Sinjai di Sinjai



**PEMERINTAH KABUPATEN SINJAI  
KECAMATAN SINJAI UTARA  
KANTOR KELURAHAN LAPPA**

*Jl. Cumi- Cumi no. 22 telp. (0482)22701 kode pos 92614 Sinjai*

**SURAT IZIN PENELITIAN**

Nomor: 145/32.03.2022/KB/LP. SUT

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Kelurahan Lappa Kec. Sinjai Utara Kabupaten Sinjai Menerangkan bahwa :

N a m a : AMELIA ANAS  
 NIM : 180202056  
 Program Studi : Bimbingan dan penyuluhan Islam  
 Pekerjaan : Mahasiswa  
 Alamat : Jl. Slamet Riyadi Kelurahan Lappa

Yang bersangkutan diatas diberikan izin untuk melakukan penelitian di kelurahan Lappa Kecamatan Sinjai utara kabupaten Sinjai dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul “**PERAN ORANG TUA DALAM MEMBINA AHLAK ANAK USIA DINI DI ERA DIGITAL DI KELURAHAN LAPPA**”

Demikian keterangan ini di berikan untuk di pergunakan sebagaimana mestinya





**PEMERINTAH KABUPATEN SINJAI  
KECAMATAN SINJAI UTARA  
KANTOR KELURAHAN LAPPA**

*Jl. Cumi- Cumi no. 22 telp. (0482)22701 kode pos 92614 Sinjai*

**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**

Nomor: 145/32.03.2023/KB/LP. SUT

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala Kelurahan Lappa Kec. Sinjai Utara Kab.Sinjai .Menerang kanbahwa :

N a m a	: AMELIA ANAS
Tempat/Tgl. Lahir	: Sinjai/ 10 Oktober 2000
PerguruanTinggi	: IAIM SINJAI
NIM	: 180202056
Program Studi	: Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Jenis Kelamin	: Perempuan
Pekerjaan	: Mahasiswa
Alamat	: Jl. Slamet Riyadi Kelurahan Lappa

Yang tersebut namanya di atas benar Telah **Melaksanakan penelitian** di Kelurahan Lappa Kec.Sinjai Utara Kabupaten Sinjai dari tanggal **20 Mei s/d 15 Juli 2022** Dalam Rangka PenyusunanSkripsi Dengan **Judul "PERAN ORANG TUA DALAM MEMBINA AHLAK ANAK USIA DINI DI ERA DIGITAL DI KELURAHAN LAPPA"**

Demikian keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lappa, 15 Juli 2022



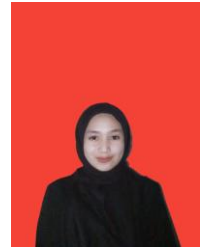
**BIODATA PENULIS**

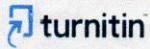
Nama : Amelia Anas  
Nim : 180202056  
Tempat Tanggal Lahir : Sinjai, 10 Oktober 2000  
Alamat : Jln. Slamet Riyadi, Kelurahan  
Lappa, Kecamatan Sinjai Utara

Riwayat Pendidikan

1. SD/MI : Sd.Negeri 148 Lengkong'e
2. SLTPA/MTS : Mts.N Lappa
3. SMU/SMA : Man.1 Sinjai Utara

No Handphone : 0821-8701-3552  
Email : [Ameliaanas1016@gmail.Com](mailto:Ameliaanas1016@gmail.com)  
Nama Orang Tua : Darmawati (Ibu)  
Muh.Anas (Ayah)





Similarity Report ID: oid:30061:30343393

PAPER NAME

180202056

AUTHOR

Amelia anas

WORD COUNT

15403 Words

CHARACTER COUNT

96099 Characters

PAGE COUNT

67 Pages

FILE SIZE

503.5KB

SUBMISSION DATE

Jan 26, 2023 9:57?AM GMT+8

REPORT DATE

Jan 26, 2023 9:58?AM GMT+8

### ● 25% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 22% Internet database
- 8% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 17% Submitted Works database

